

**UPAYA ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR AGAMA PADA ANAK DI TPQ
DESA TANJUNG AUR KEC. SINDANG BELITI
KAB. REJANG LEBONG**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
Dalam Ilmu Tarbiyah**



OLEH

**ADE CANDRA
NIM.13531241**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FALKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP
2019**

Hal: Pengantar Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Rektor IAIN CURUP

Di

Curup

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dari pembimbing terhadap skripsi yang diajukan oleh:

Nama : ADE CANDRA

NIM : 13531241

Judul : **Upaya Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Agama Pada Anak DI TPQ Desa Tanjung Aur Kecamatan Sindang Kelingi Kabupaten Rejang Lebong**

Sudah dapat diajukan dalam sidang *munaqasyah* Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.


Demikian pengajuan skripsi ini dibuat dengan sebenar-benarnya atas berkenannya Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

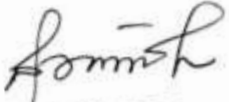
Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Curup, Juli 2018

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Dr. Adi Warsah, M.Pd.I
Nip. 197504152005011009


Nurjanah, M.Ag
Nip.19760722205012004



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
IAIN CURUP**

Jl. Dr. AK Gani N0. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 Curup 39119 email: iaincurup@telkom.net

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 1110 /In.34/I/PP.00.9/10/2018

Nama : **Ade Candra**
Nim : **13531241**
Fakultas : **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**
Jurusan : **Pendidikan Agama Islam (PAI)**
Judul : **Upaya Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Agama pada Anak di TPQ Desa Tanjung Aur Kec. Sindang Kelingi Kab. Rejang Lebong**

Telah diterima dan Disahkan sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Program Strata Satu (S1) IAIN Curup.


Hari/ Tanggal : **Selasa, 28 Agustus 2018**
Pukul : **08.00 – 09.30 WIB.**
Tempat : **Ruang 4 Gedung Munaqasah IAIN Curup**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

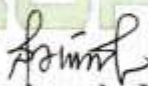
Curup, Oktober 2018
Rektor IAIN Curup,


Dr. Rahmad Hidayat, M.Ag., M.Pd.
NIP. 19711211 199903 1 004

Ketua,


Dr. Idi Warsah, M. Pd. I
NIP. 19750415 200501 1 009

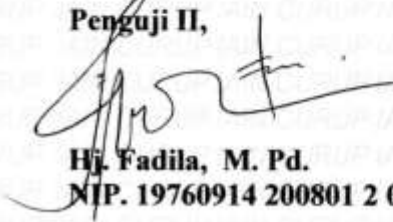
Sekretaris,


Nurjannah, M. Ag.
NIP. 19760722 200501 2 004

Penguji I,


Dr. H. Saidil Mustar, M. Pd.
NIP. 19620204 200003 1 004

Penguji II,


Hj. Fadila, M. Pd.
NIP. 19760914 200801 2 011

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

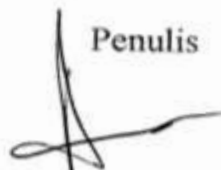
Nama : ADE CANDRA
NIM : 13531241
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali secara tertulis dirujuk dalam naskah ini, dan apabila dikemudian hari bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Juli 2018

Penulis



ADE CANDRA
NIM. 13531241

MOTTO

**JANGAN KALAH SEBELUM NGA
BEPERANG**

(Jangan kalah sebelum berperang)

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang.

**Allah menjanjikan pahala yang besar bagi orang-orang yang menuntut ilmu,
dengan rasa syukur dengan penuh perjuangan hamba mengucapkan
Alhamdulillah karna memberikan jalan untuk mewujudkan karya ini dengan
Iman dan Islam.**

Karya ini aku persembahkan untuk orang-orang yang aku sayangi dan aku cintai :

- ❖ Almarhum ibuku yang tak mampu hadir menyaksikan langsung kebahagiaan anaknya yang tercinta.**
- ❖ Ayahku Nazaruddin dan ibuku Laisa Pamini orang yang sangat aku sayangi dalam hidupku yang selama ini tak kenal lelah memberikan pengorbanan, didikan dan doa untuk ananda demi kelancaran proses perjuanganku selama di bangku sekolah, kuliah dan dalam menempuh kehidupan ini.**
- ❖ Sahabat rekan-rekan seperjuanganku Prodi PAI, teman-teman KKPM dan PPL yang telah banyak memberikan support dan motivasi dalam menyelesaikan studiku.**
- ❖ Sahabat yang selalu mendukung Iskandar, Azmi Eliza, Agus, Riki, Aprilion, Fran, Dedi Kusuma, Warham, Erdison, Hendrik dan sahabat yang tak disebut namanya.**
- ❖ Agama, Bangsa dan Almamaterku IAIN CURUP.**

ABSTRAK

Upaya Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Agama Pada anak DI TPQ Desa Tanjung Aur Kecamatan Sindang Kelingi Kabupaten Rejang Lebong

Oleh : Ade Candra
13531241

Permasalahan Penelitian ini bahwa, masyarakat di Desa Tanjung Aur kurangnya minat anak belajar agama di TPQ desa Tanjung Aur. Sehingga tujuan peneliti untuk mengetahui pandangan orang tua, gambaran motivasi, peran orang tua yang ada di Desa Tanjung Aur,

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, Sumber datanya primer dan sekunder. Metode pengumpulan data penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik analisis data pengumpulan datanya, reduksi data penyajian, penarikan kesimpulan/ verifikasi dan Triangulasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa, *pertama*, Pandangan orang tua tentang pentingnya TPQ desa Tanjung Aur pada saat ini adalah sebagai berikut : TPQ di desa Tanjung Aur dapat memberikan contoh, menjadi motivasi belajar anak, menciptakan anak yang religius. *Kedua* Gambaran motivasi anak di Desa Tanjung Aur: dapat mengurangi waktu bermain anak, Anak tidak bosan dan jenu saat belajar agama, motivasi belajar anak semakin meningkat. *Ketiga* Peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar agama anak diTPQ desa Tanjung seperti, mengajarkan sikap disiplin anak, mengajarkan akhlak yang baik, menjadikan anak yang soleh dan soleha.

Kata Kunci: Orang Tua , Motivasi Belajar Agama dan TPQ

KATA PENGANTAR



Puji syukur kepada Allah SWT, yang telah memberikan kekuatan dalam jiwa, sehingga penulisan skripsi yang berjudul **“Upaya Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Agama Pada anak DI TPQ Desa Tanjung Aur Kecamatan Sindang Kelingi Kabupaten Rejang Lebong** ini dapat diselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam semoga Allah SWT selalu mencurahkan kepada suritauladan kita Nabi Muhammad SAW, semoga dengan bershalawat kepadanya kita akan mendapatkan syafaat pada hari kiamat nanti.

Skripsi ini disusun dalam rangka untuk memenuhi syarat guna mendapat gelar sarjana (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada Ilmu Tarbiyah Di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Dalam penulisan dan penyelesaian skripsi ini banyak hal yang menjadi pelajaran yang sangat berguna terutama bagi penulis, hal ini tentunya akan menjadi pengalaman tersendiri bagi penulis dan semoga menjadi bekal dalam menitik kehidupan yang akan datang, terutama ketika diberikan semangat dan motivasi dari berbagai pihak yang membantu dalam penulisan skripsi ini. Terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Rahmat Hidayat, M.Ag., M.Pd, selaku Rektor IAIN Curup.
2. Bapak Hendra Harmi, M. Pd, selaku Wakil Ketua I

3. Bapak Dr. H. Lukman, M.Ag selaku wakil ketua II
4. Bapak Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd., selaku Wakil Ketua III.
5. Bapak Dr. Beni Azwar, M.Pd. Kons selaku Ketua Jurusan Tarbiyah.
6. Bapak Dr. Idi Warsa, M.Pd., selaku Ketua Prodi PAI.
7. Bapak Dr. Idi Warsah, M. Pd.I selaku pembimbing I
8. Ibu Nurjanah M.Pd. I selaku Pembimbing II
9. Bapak/Ibu Dosen dan karyawan IAIN Curup.

Curup, Juli 2018
Penulis

ADE CANDRA
NIM. 13531241

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	I
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI	ii
PERNYATAN BEBAS PLAGIASI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Fokus Masalah	8
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8

BAB II LANDASAN TEORI

A. Motivasi	10
1. Pengertian Motivasi	10
2. Macam-macam Motivasi Belajar	11
3. Fungsi dan Tujuan Motivasi	14
4. Faktor yang Mempengaruhi Belajar.....	15
5. Motivasi Orang Tua dalam Belajar Anak	18
B. Orang Tua	20
C. Upaya Orang Tua dalam Memotivasi Anak Belajar Agama	32

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian	37
B. Sumber Data	38
C. Teknik Pengumpulan Data	39
D. Teknik Analisis Data	40

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi wilayah Penelitian	46
B. Hasil Penelitian	52
C. Pembahasan Hasil Penelitian	72

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	81
B. Saran	81

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses yang di dalamnya terdapat berbagai hubungan antara bagian dan aspek yang saling berkaitan, kualitas pendidikan yang diselenggarakan terefleksi dalam kualitas peradaban manusia tidak ada sebuah bangsa yang maju tanpa diikuti oleh pendidikan yang berkualitas. Pendidikan merupakan segala usaha orang dewasa dalam pergaulannya dengan dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya kearah kedewasaan. Dalam konteks keluarga maka “orang dewasa” yang dimaksud disini adalah orang tua (ayah dan ibu) yang secara sadar mendidik anak-anaknya untuk mencapai kedewasaan. Sebagai lembaga pendidikan, maka pendidikan yang berlangsung dalam keluarga bersifat kodrati karena adanya hubungan darah antara orang tua dan anak.

Sejak awal kemunculan islam, sebagai agama mengisyaratkan pendidikan isyarat ini terjelaskan pada berbagai muatan dan konsep ajarannya yang tersimpul Al-Qur'an dan Hadist-hadist Nabi Muhammad saw. salah satunya adalah konsep tentang fitrah yang demikian populer, tidak hanya ada di dalam

pendidikan islam tapi juga di tengah kalangan masyarakat islam dengan pemakaian yang variatif.¹

Anak dalam perspektif Islam adalah amanah dari Allah swt. Dalam Al-Qur'an dinyatakan bahwa:

﴿ إِنَّمَا أَمْوَالُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ وَاللَّهُ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ ﴾

Sesungguhnya hartamu dan anak-anakmu hanyalah cobaan (bagimu), dan di sisi Allah- lah pahala yang besar. (QS. Al-Anfaal 28)

Melihat ayat-ayat diatas jelas bahwa semua orang tua berkewajiban untuk mendidik anaknya agar dapat menjadi insan yang sholeh, berilmu dan bertakwa. Hal hal ini merupakan suatu wujud pertanggung jawaban dari setiap orang tua kepada kholiknya. Jika demikian, maka pada hakikatnya pelaksanaan pendidikan anak merupakan amanat besar dari Allah SWT. Karenanya, kelalaian dan penyelewengan pendidikan dari jalan yang telah ditentukan merupakan penghianat terhadap amanat besar itu. Mengiat besarnya tanggung jawab atas pelaksanaan pendidikan, maka Allah SWT dan Rasulnya telah memberikan petunjuk-petunjuk dalam mendidik anak sebagaimana terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadist-hadist Rasulullah SAW.²

¹Yusepri, *Telaah Temati Hadist Tarbawi*, (Curup, LP2 STAIN CURUP, 2011), hal. 283.

Abdullah Al-Gali dan Abdul Hamid Abdullah, *Pendidikan Agama Islam*, (Padang: Akademia Permata, 2012), hal. 13

Keluarga juga merupakan tempat pertama kali, bagi anak untuk mendapat pengalaman, pendidikan dan pembinaan. Sebagai pendidik pertama bagi anak-anak, keluarga sangat menentukan, karena merupakan peletak dasar bagi tahap pendidikan selanjutnya. Baik buruknya perkembangan anak pada tahap selanjutnya akan ditentukan oleh pengalaman, pendidikan dan pengalaman yang dilakukan orang tua dalam keluarga. Pada usia dini, anak-anak lebih peka terhadap pengaruh pendidikannya (orang tua atau anggota keluarga lainnya). Adanya kewajiban orang tua dalam mendidik anaknya dipertegas dalam firman Allah SWT dalam surah Al-Tahrim; 6 yaitu:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ
عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا
يُؤْمَرُونَ

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (Q.S Al Tahrim; 6)³

Melalui ayat ini Allah SWT memberi perintah kepada orang-orang beriman untuk memelihara dirinya dan keluarganya dari api neraka, yaitu salah satunya dengan cara mendidik anak-anak sesuai dengan tuntunan yang telah diberikan baik oleh Al-Qur'an maupun Sunnah Rasulullah saw.

³ Al jummanatul Ali, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Yogyakarta Syaamil Cipta Media), hal. 281

Antara keluarga dan pendidikan adalah dua istilah yang tidak bisa dipisahkan, sebab dimana ada keluarga disitu ada anak merupakan suatu kemastian dalam keluarga. Ketika ada orang tua yang ingin mendidik anaknya, maka pada waktu yang sama ada anak yang menginginkan pendidikan dari orang tua. Dari sini muncullah “ Pendidikan Keluarga “ Artinya, pendidikan yang berlangsung dalam keluarga yang dilaksanakan oleh orang tua sebagai tugas dan tanggung jawabnya dalam mendidik anak dalam keluarga.⁴

Bahwa keluarga adalah lingkungan pertama dan terdekat, keluarga memikul tanggung jawab utama dalam pendidikan nilai pada anak. Orang tua tidak hanya bertanggung jawab atas pendidikan dalam keluarga, akan tetapi orang tua juga bertanggung jawab atas pendidikan di luar keluarga, yaitu dengan pengetahuan agama.⁵

Oleh karena itu sebagian besar, masalah ketaladanan menjadi faktor utama, karena keteladanan menjadi faktor penting dalam menentukan baik dan buruknya anaknya. Jika pendidik jujur dapat dipercaya, berakhlak mulia, berani dan menjauhkan diri dari perbuatan-perbuatan yang bertentangan dengan agama, maka si anak akan tumbuh dengan kejujuran, terbentuk dengan akhlak mulia, berani, dan menjauhkan diri dari perbuatan-perbuatan yang bertentangan dengan agama. Begitu pula sebaliknya jika pendidik adalah seorang pembohong,

⁴ *Ibid.*, hal, 330

⁵ Sri Lestari, *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan penanganan Konflik dalam Keluarga*, (Jakarta: Kencana, 2012), hal. 87

penghianat, penakut dan hina maka si anak akan tumbuh dengan kebohongan, khianat, durhaka, penakut, dan hina.

Seorang anak, bagaimanapun besarnya usaha yang dipersiapkan untuk kebaikannya, bagaimana pun sucinya fitrah, ia tidak akan mampu memenuhi prinsip-prinsip kebaikannya, selama ia tidak melihat sang pendidik sebagai teladan dari nilai moral-maral yang tinggi. Adalah suatu yang sangat mudah bagi pendidik yaitu, mengajari anak dengan berbagai materi pendidikan, akan tetapi akan terlalu amat sulit bagi anak untuk melaksanakannya ketika ia melihat orang yang memberi pengarahan dan bimbingan kepadanya tidak mengamalkannya.⁶

Begitupun juga, jika orang tua menginginkan seorang anak yang Qoriah maka orang tua juga banyak dikitnya juga harus memiliki pengetahuan tentang membaca Al-Qur'an. Walaupun begitu, disadari atau tidak, dalam kehidupan sekarang telah terjadi pergeseran nilai dalam memandang status keluarga. Jika di masa lalu ukuran status keluarga tinggi adalah kesolehan, tetapi orang tua umumnya memandang status keluarga yang tinggi adalah kepemilikan harta dan kekayaan. Sekarang budaya materil atau budaya nilai keagamaan telah bergeser budaya spiritual. Banyak indikator yang menunjukkan bahwa pergeseran nilai itu memang telah terjadi dalam keluarga. Misalnya anak-anak sekarang lebih senang mendengarkan lagu-lagu pop Indonesia, atau lagu-lagu percintaan yang syarat pesan-pesan keduniaan dari pada mendengarkan nyayian yang berisikan pujian-pujian kepada tuhan.

⁶ Ibid hal 87

Adapun aspek keagamaan yang sering diutamakan dalam keluarga ialah keagamaan. Kebiasaan membaca Al-Qur'an setelah shalat magrib sering terdengar di dalam rumah, kemudian Tadarus Al-Qur'an merupakan bagian dari kehidupan masyarakat. Mendengar ceramah agama, mengunjungi Tabligh akbar, dan sebagainya. Kehidupan keluarga sekarang lebih banyak terberdaya oleh tipu daya duniawi. Mengaku beragama islam, tetapi hanya dijadikan panjangan.⁷

Kini sudah waktunya orang tua menyadari dan mengembalikan fungsi keluarga di bidang pendidikan agama yang selama ini terabaikan. Seperti pendidikan shalat terutama pendidikan membaca serta menghafal Al-Qur'an harus menjadi tradisi dalam kehidupan keluarga.⁸ Setiap muslim mesti yakin bahwa manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt adalah manusia yang hidupnya berpedoman pada Al-Qur'an dan Hadist, serta pendidikan yang luhur. Sesuatu yang mustahil untuk mengakrabkan manusia sedini mungkin pada kitab suci Al-Qur'an. Jika tidak dimulai sejak dini.

Berdasarkan hasil observasi awal TPQ dijadikan tempat anak belajar mengaji dan juga berakhlakul karimah. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) merupakan bentuk pendidikan diluar sekolah yang merupakan pendidikan dasar yang mempunyai tujuan dan tenaga pengajar yang di angkat dan di kaji oleh masyarakat yang terdekat atau dari orang tua anak itu sendiri. Salah satu aspek dari pendidikan agama adalah membantu anak didik pada Taman Pendidikan Al-

⁷ Abdullah Al-Gali dan Abdul Hamid Abdullah, *Op.Cit.*, hal. 34

⁸ *Ibid.*, hal. 36

Qur'an (TPQ), adalah salah satu bentuk pendidikan dalam baca tulis Al-Qur'an, membaca do'a, ayat pendek, sopan santun dan ilmu agama islam lainnya yang bertujuan memberikan bekal dasar pada anak didik agar mampu membaca dan memahami Al-Qur'an serta menulisnya dengan baik dan benar. Oleh karena itu motivasi baik dari orang tua ataupun masyarakat dilingkungan TPQ tersebut dibutuhkan.

Selanjutnya, berdasarkan wawancara salah satu orang tua yang menyatakan bahwa dengan keberadaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), khususnya desa Tanjung Aur diharapkan masyarakat tersebut dapat mendidik anak-anaknya melalui TPQ tersebut. Setelah di bentuknya Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), masyarakat desa Tanjung Aur sangat mendukung dan mempunyai perhatian yang tinggi sehingga kegiatan TPQ berjalan dengan lancar. Namun dalam kenyataanya khususnya desa Tanjung Aur dukungan dukungan dari orang tua dan masyarakat terhadap kegiatan TPQ kurang mendapat perhatian.

Para orang tua murid kurang memotivasi anak-anaknya untuk belajar di TPQ tersebut dimana anak sudah banyak tidak mau belajar di TPQ tersebut.⁹ Dari awal wawancara singkat tersebut, Jadi permasalahan yang muncul disini, yang sangat penting adalah bagaimana motivasi orang tua dalam pendidikan terutama yang sering kita dengar dengan pendidikan keluarga yang disini merupakan hal yang sangat penting sehingga dapat menumbuhkan semangat

⁹ Wawancara dengan orang tua si anak tanggal 22 september 2017

belajar anak dalam hal belajar membaca Al-Qur'an, sehingga mampu memotivasi anaknya, sehingga anaknya memiliki semangat yang tinggi. Maka, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian yang berjudul: **“Upaya Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Agama Pada Anak di TPQ Desa Tanjung Aur Kecamatan Sindang Kelingi”**

A. Fokus Masalah

Untuk menghindari perluasan masalah dalam penelitian dan untuk mempermudah pembahasan, serta menjawab apa-apa yang dirumuskan maka pembahasan di fokuskan membahas upaya orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar di TPQ Desa Tanjung Aur.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka permasalahan yang akan diteliti yaitu :

1. Bagaimana pandangan orang tua Desa Tanjung Aur terhadap keberadaan TPQ?
2. Bagaimana gambaran motivasi anak dalam belajar di TPQ di Desa Tanjung Aur?
3. Bagaimana peran orang tua dalam memotivasi anaknya untuk belajar di TPQ di Desa Tanjung Aur?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui

1. Pandangan orang tua Desa Tanjung Aur terhadap keberadaan TPQ

2. Gambaran motivasi anak dalam belajar di TPQ di Desa Tanjung Aur
3. Peran orang tua dalam memotivasi anaknya untuk belajar di TPQ di Desa Tanjung Aur

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis, penelitian ini berguna bagi perkembangan kemajuan ilmu pengetahuan dalam hal pendidikan agama di TPQ desa Tanjung Aur Kecamatan Sindang Kelingi.

2. Secara praktis

- a. Orang tua

Orang tua bisa lebih memotivasi anaknya dalam belajar TPQ desa Tanjung Aur Kecamatan Sindang Kelingi karena hasil penelitian ini menjadi bahan refleksi atau perbaikan bagi orang tua untuk melihat motivasi anak mereka dan sejauhmana peran yang mereka jalankan dalam memotivasi anaknya belajar di TPQ desa Tanjung Aur Kecamatan Sindang Kelingi.

- b. Anak-anak

Hasil penelitian ini berguna agar anak lebih memiliki motivasi dalam belajar di TPQ desa Tanjung Aur Kecamatan Sindang Kelingi. Sehingga akan meningkatkan pemahaman dan ilmu mereka dalam memahami baca Al-Qur'an.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Motivasi

1. Pengertian Motivasi

Istilah motivasi memiliki akar kata dari bahasa latin *movere*, yang berarti gerak atau dorongan untuk bergerak. Atau bisa disebut dengan motif yang diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat guna mencapai suatu tujuan. Berbagai ahli memberikan definisi tentang motivasi, motivasi menurut Sumadi Suryabrata dikutip oleh Djali “motivasi merupakan keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan tertentu.”¹⁰ Dan menurut Greenberg dikutip oleh Djali juga mengemukakan motivasi merupakan “proses membangkitkan, mengarahkan, dan memantapkan perilaku kearah suatu tujuan.”¹¹ Pengertian lain dari motivasi motivasi sebagai perubahan tenaga di dalam diri seseorang yang ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi-reaksi mencapai tujuan.”¹²

Berdasarkan pendapat para tokoh diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi merupakan kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna

¹⁰ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 101

¹¹ *Ibid*, hal. 25

¹² Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hal. 20

mencapai suatu tujuan tertentu, termasuk didalamnya adalah kegiatan belajar. (kekuatan/dorongan) yang menggerakkan organisasi (individu) untuk mencapai tujuan dari tingkat tertentu, atau dengan kata lain motif untuk menyebabkan timbulnya semacam kekuatan agar individu itu berbuat, bertindak atau bertingkah laku terutama dalam belajar

Di dalam Islam motivasi sangat erat kaitannya dengan keberhasilan seseorang dalam mengubah keadaannya. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Ar-Ra'd : 11

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ
بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِ مِن وَالٍ ﴿١١﴾

‘‘*Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri*’’. (Q.S. Ar-Ra'd : 11)¹³

Motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Dalam bidang pendidikan motivasi tentunya berorientasi pada pencapaian kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk semangat dalam belajarnya .¹⁴

Dapat disimpulkan motivasi adalah dorongan pada seseorang yang menimbulkan keinginan untuk mencapai suatu tujuan. Motivasi memberikan

¹³ Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: Departemen Agama), hal.. 370

¹⁴ Thoifuri, *Menjadi Guru Inisiator*, (Semarang: Rasail, 2007), hal. 96-97.

dorongan energi untuk melakukan segala sesuatu yang menjadi kebutuhan maupun keinginannya. Belajar dalam pengertian umum dan sederhana diartikan sebagai aktivitas untuk memperoleh pengetahuan. Belajar adalah proses orang memperoleh berbagai kecakapan, ketrampilan dan sikap.

2. Macam-Macam Motivasi

Tugas guru adalah membangkitkan motivasi anak sehingga ia mau belajar. Motivasi dapat timbul dari dalam diri individu dan dapat pula timbul akibat pengaruh dari luar dirinya. Hal ini akan diuraikan sebagai berikut.

a. Motivasi intrinsik

Jenis motivasi ini timbul sebagai akibat dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dari orang lain, tetapi atas kemauan sendiri. Misalnya anak mau belajar karena ingin memperoleh ilmu pengetahuan dan ingin menjadi orang berguna bagi nusa, bangsa, dan negara. Oleh karena itu, ia rajin belajar tanpa ada suruhan dari orang lain.

b. Motivasi ekstrinsik

Jenis motivasi ini timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena adanya ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain sehingga dengan kondisi yang demikian akhirnya ia mau melakukan sesuatu atau belajar. Misalnya seseorang mau belajar karena ia disuruh oleh orang tuanya agar mendapat peringkat pertama dikelasnya.

Usaha membangkitkan motivasi belajar siswa, guru hendaknya berusaha dengan berbagai cara. Berikut ini ada beberapa cara membangkitkan motivasi ekstrinsik dalam menumbuhkan motivasi intrinsik.¹⁵

- a) Kompetisi (persaingan): guru berusaha menciptakan persaingan diantara siswanya untuk meningkatkan prestasi belajarnya, berusaha memperbaiki hasil prestasi yang telah dicapai sebelumnya dan mengatasi prestasi orang lain.
- b) Pace making (membuat tujuan sementara atau dekat): pada awal kegiatan belajar mengajar guru, hendaknya terlebih dahulu menyampaikan kepada siswa TIK yang akan dicapainya sehingga dengan demikian siswa berusaha untuk mencapai TIK tersebut.
- c) Tujuan yang jelas: motif mendorong individu untuk mencapai tujuan. Makin jelas tujuan, makin besar nilai tujuan bagi individu yang bersangkutan dan makin besar pula motivasi dalam melakukan suatu perbuatan.
- d) Kesempurnaan untuk sukses: kesuksesan dapat menimbulkan rasa puas, kesenangan dan kepercayaan terhadap diri sendiri, sedangkan kegagalan akan membawa efek yang sebaliknya. Dengan demikian, guru hendaknya dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk meraih sukses dengan usaha sendiri, tentu saja dengan bimbingan guru.

¹⁵Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 76.

- e) Minat yang besar: motif akan timbul jika individu memiliki minat yang besar

Mengadakan penilaian atau tes: pada umumnya semua siswa mau belajar dengan tujuan memperoleh nilai yang baik. Hal ini terbukti dalam kenyataan bahwa banyak siswa yang tidak belajar bila tidak ada ulangan. Akan tetapi, bila guru mengatakan bahwa lusa akan diadakan ulangan lisan, barulah siswa giat belajar dengan menghafal agar ia mendapat nilai yang baik. Jika, angka atau nilai itu merupakan motivasi yang kuat bagi siswa.¹⁶

3. Fungsi dan Tujuan Motivasi

a. Fungsi motivasi

Didasari bahwa motivasi berkaitan dengan suatu tujuan dari suatu tindakan, semakin berharga tujuan yang ingin diraih semakin kuat pula motivasi untuk melakukan tindakan tujuan tersebut karena itu motivasi dapat berfungsi sebagai.

1. Mendorong manusia untuk berbuat/bertindak (penggerak/motor) yang memberi energi atau kekuatan.
2. Menentukan arah perbuatan, agar terhindar dari penyelewengan jalan¹⁷ yang ditempuh.
3. Menyeleksi perbuatan, agar ada keterangan tindakan.

¹⁶ *Ibid*, hal 25

¹⁷ *Ibid.*, hal. 70-71

b. Tujuan motivasi

Setiap tindakan motivasi mempunyai tujuan, semakin jelas tujuan ini yang ingin dicapai semakin jelas pula bagaimana motivasi itu dilakukan. Tindakan motivasi dapat berhasil bila tujuan jelas dan disadari yang dimotivasi serta jelas dengan kebutuhannya.

Dikatakan bahwa “tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan seseorang agar timbul keinginan untuk membuat sesuatu sehingga dapat meraih hasil yang tertentu. Untuk itu diserahkan siapa saja yang akan memberi motivasi pada orang lain (terutama orang tua yang memberi motivasi pada anaknya gara mereka belajar) harus benar-benar mengenal dan memahami kehidupan anak bahkan watak dan kepribadian menjadi pertimbangan.

Dalam kenyataan sehari-hari motivasi sering dinyatakan dengan kata,” hasrat, maksud, minat, tekad, kamauan, dorongan, kebutuhan, kehendak. Dalam kaitan inilah orang tua hendaknya membangkitkan, menimbulkan serta menyuburkan kemungkinan kata yang sering dipekerja sehari-hari.

4. Faktor yang Mempengaruhi Belajar

1. Faktor Internal

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu berasal dari dalam diri orang yang belajar dan pula dari luar dirinya.¹⁸

¹⁸ Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hal. 55.

Menurut Muhibbin Syah secara global faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu “faktor internal, faktor eksternal dan faktor pendekatan belajar.”¹⁹

a. Faktor Internal (faktor dari dalam diri siswa)

Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang mencakup, keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa. Faktor ini meliputi 2 aspek, yakni:

1). Aspek fisiologis (yang bersifat jasmaniah)

Kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Kondisi jasmani yang tidak mendukung kegiatan belajar, seperti gangguan kesehatan, cacat tubuh, gangguan penglihatan, gangguan pendengaran dan lain sebagainya sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyerap informasi dan pengetahuan, khususnya yang disajikan di kelas.

2) Aspek psikologis (yang bersifat rohaniah)

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kualitas dan kuantitas perolehan pembelajaran

¹⁹Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hal. 132.

siswa. Diantaranya adalah tingkat intelegensi siswa, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa dan motivasi siswa.

a) Intelegensi

Tingkat kecerdasan atau intelegensi merupakan wadah bagi kemungkinan tercapainya hasil belajar yang diharapkan. Jika tingkat kecerdasan rendah, maka hasil belajar yang dicapainya pun akan rendah pula. Sehingga tidak diragukan lagi bahwa tingkat kecerdasan siswa sangat menentukan tingkat keberhasilan belajarnya.

b) Sikap

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi efektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relatif tepat terhadap objek manusia, barang dan sebagainya baik berupa positif maupun negatif.²⁰

Sikap siswa yang positif terutama kepada guru dan mata pelajaran yang diterima merupakan tanda yang baik bagi proses belajar siswa. Sebaliknya, sikap negatif yang diiringi dengan kebencian terhadap guru dan mata pelajarannya menimbulkan kesulitan belajar siswa tersebut, sehingga prestasi belajar yang di capai siswa akan kurang memuaskan.

c) Bakat (*aptitude*)

²⁰ *Ibid.*, hal. 135.

Bakat adalah “kemampuan potensi yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.”²¹ Dengan demikian, sebetulnya setiap orang pasti memiliki bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai prestasi sampai ketinggian tertentu sesuai dengan kapasitasnya masing-masing. Namun untuk Peserta didik yang kurang atau tidak berbakat untuk suatu kegiatan belajar tertentu akan mengalami kesulitan dalam belajar.

d) Minat (*interest*)

Sudarwan mengemukakan tentang minat bahwa “adakalanya anak atau peserta didik tersebut terlibat, menyerap dan tertarik pada sesuatu diluar dirinya sendiri.”²² Minat berarti “kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.”²³ Minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa. Siswa yang menaruh minat besar terhadap bidang studi tertentu akan memusatkan perhatiannya lebih banyak dari pada siswa lain, sehingga memungkinkan siswa tersebut untuk belajar lebih giat dan pada akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan.

e) Motivasi

²¹ *Ibid.* hal 135

²² Sudarwan Danim, *Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 18.

²³ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 144.

Motivasi adalah “dorongan dasar yang menggerakkan seseorang untuk bertingkah laku.”²⁴ Tanpa motivasi yang besar, peserta didik akan banyak mengalami kesulitan dalam belajar, karena motivasi merupakan faktor pendorong kegiatan belajar. Motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar. Adapun motivasi ekstrinsik adalah hal keadaan yang datang dari luar individu siswa yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar. Motivasi yang dipandang lebih esensial adalah motivasi intrinsik karena lebih murni dan langgeng serta tidak bergantung pada dorongan atau pengaruh orang lain.

b. Faktor Eksternal (faktor dari luar diri siswa)

Faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar diri individu, atau bisa dikatakan sebagai kondisi atau keadaan lingkungan di sekitar siswa. Adapun faktor eksternal yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa adalah:

1) Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan salah satu lembaga pendidikan yang amat penting dalam menentukan pembentukan kepribadian seseorang siswa, karena dalam

²⁴Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009)., hal. 78.

keluarga inilah seorang siswa akan menerima pendidikan dan pengajaran serta mendapatkan motivasi dan dorongan dari kedua orang tuanya.

Lingkungan keluarga lebih banyak pengaruhnya terhadap kegiatan belajar siswa, yaitu orang tua dan keluarga siswa itu sendiri. Sifat-sifat orang tua, praktik pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga dan demografi keluarga, semuanya dapat memberikan dampak baik ataupun buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang dicapai oleh siswa.²⁵

2) Lingkungan sekolah

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki peranan dalam membentuk kepribadian dan mencerdaskan anak. Lingkungan sekolah yang esensial yang mempengaruhi pembelajaran dan pengajaran, yaitu; metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa dan siswa dengan siswa, disiplin sekolah, waktu sekolah, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.²⁶ Lingkungan sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswanya seperti, dengan memberikan sarana dan prasarannya yang memadai, metode, kurikulum dan alat-alat pelajaran (seperti buku pelajaran, alat olahraga dan sebagainya). Dengan demikian lingkungan sekolah sangat mendukung terhadap prestasi belajar siswa di sekolah.

3) Lingkungan masyarakat

²⁵ Muhibbin Syah, *Op.Ci*, hal. 138

²⁶ *Ibid*, hal 135

Pergaulan di lingkungan masyarakat dapat mempengaruhi prestasi belajar. Anak yang bergaul dengan anak yang kurang baik akan selalu malas-malasan dalam belajar dan waktunya pun hanya digunakan untuk bermain-main saja, maka anak itu akan terpengaruh oleh temannya dan menjadikan prestasi belajarnya kurang optimal.

c. Faktor Pendekatan Belajar (*Approach to learning*)

Tercapainya hasil belajar yang baik dipengaruhi oleh bagaimana aktivitas siswa dalam belajar. Pendekatan belajar dapat dipahami sebagai segala cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang efektifitas dan efisiensi proses pembelajaran materi tertentu.²⁷ Faktor pendekatan belajar sangat mempengaruhi hasil belajar siswa, sehingga semakin mendalam cara belajar siswa maka semakin baik hasilnya.

B. Orang Tua

1. Pengertian Orang Tua

Orang tua adalah setiap orang yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga atau rumah tangga yang dalam kehidupannya sehari-hari lazim disebut dengan ibu dan bapak mereka inilah yang terutama memegang peran dalam kelangsungan hidup rumah tangga atau keluarga, orang tua adalah manusia yang pertama kali dikenal anak, dan mereka adalah idola bagi anak itu sendiri.

²⁷*Ibid.*, hal. 139

Orang tua memiliki kedudukan penting dalam membimbing dan mengarahkan anak-naknya guna menjadi anak yang baik, pandai dan berguna bagi semua orang terutama dalam menanamkan nilai-nilai keprinadian muslim. Orang tua dalam lingkungan keluarga merupakan kesimpulan orang-orang yang dianggap dewasa dan sebagai pendidikan pertama dan utama bagi anak-anak mereka.²⁸

Zakiah darajat menyatakan orang tua merupakan pendidikan utama dan pertama bagi anak mereka, karena dari merekalah anak-anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat diambil beberapa pemahaman bahwa orang tua adalah orang yang diberi amanah untuk mendidik dan mengarahkbn anak menuju halan yang baik, serta berperan melindungi anaknya, orang tua tersebut ibu dan bapak. Dengan demikian pengetahuan orang tua tentang pendidikan agama islam sengat mempengaruhi bagi pendidikan akhlak, karena orang tua merupakan pendidikan utama.²⁹

2. Peranan dan Tanggung Jawab Orang Tua

a. Peranan orang tua

Thamrin Nasution dan Nurhalijah Nasution, *Peranan Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak*. (Jakarta Bumi Aksara 1985) h,1

²⁹ Zakiah Daradjat Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta Bumi Aksara 1992) h,35

Peranan adalah suatu konsep prihal apa yang dapat dilakukan individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat, peranan meliputi norma-norma yang dikembangkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat, peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan. Peran juga dapat berarti perilaku yang diharapkan dari orang yang mempunyai kedudukan atau status.³⁰

Disimpulkan bahwa peranan merupakan aspek dinamis kedudukan, apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka ia menjalankan suatu peranan. Pendidikan seorang ibu terhadap anaknya merupakan pendidikan dasar yang tidak dapat diabaikan sama sekali. Maka dari itu seorang ibu hendaklah seorang yang bijaksana dan pandai mendidik anak-anaknya. Sebagian orang mengatakan kaum ibu adalah pendidik bangsa. Dapat disimpulkan bahwa peranan ibu dalam pendidikan anak-anaknya adalah sebagai berikut :

1. Sumber dan pemberi rasa kasih sayang.
2. Pengasuh dan pemelihara.
3. Tempat mencurahkan isi hati.
4. Mengatur kehidupan dalam rumah tangga.

Muhammad Azmi, *Pembinaan Akhlak Anak Usia Pra Sekolah*, (Yogyakarta: Cupid, 2006), hal.105.

5. Pendidik dalam segi-segi emosional.³¹

Peranan orang tua dalam keluarga sangat penting dalam menjalankan fungsi sosialisasi pada anak. Kesatuan orang tua yang kuat dapat memberikan pengajaran yang besar bagi anak-anaknya. Orang tua dituntut harus bekerja sama secara baik agar anak dapat mencontohnya, karena anak merupakan mesin perekam yang cukup baik karena masih dalam tahap perkembangan.

Adapun peranan orang tua adalah :

1. Mereka membesarkan, merawat, memelihara, dan memberikan anak kesempatan untuk berkembang.
2. Pertama mengajar ketangkasan motorik, keterampilan melalui latihan-latihan. Kedua adalah mengajarkan peraturan-peraturan tata cara keluarga, dan tatanan lingkungan masyarakat. Ketiga adalah menanamkan pedoman hidup bermasyarakat.
3. Orang tua sebagai tokoh yang ditiru pola tingkah lakunya, cara berekspresi, cara berbicara.
4. Orang tua sangat memperhatikan, mengamati kelakuan, tingkah laku anak. Mereka mengawasi anak agar tidak melanggar peraturan dirumah maupun diluar lingkungan keluarga (tidak-jangan-stop).³²

³¹Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 82.

³²Muhammad Azmi, *Op.Cit.*, hal. 145.

Salah satu usaha yang dilakukan orang tua dalam mensosialisasikan nilai-nilai agama kepada anak mereka adalah seringnya orang tua memberikan nasehat kepada anak-anaknya. Nasehat merupakan ungkapan kata-kata hikmah yang memberikan kesan bahwa ia adalah terpuji dan mulia, selain berupa anjuran agar anak melakukan perbuatan yang baik dan benar, nasehat juga diberikan dalam bentuk melarang.

Peran orang tua sangat penting demi terciptanya suatu kepribadian individu yang diharapkan oleh masyarakat. Oleh karena itu orang tua perlu menyadari akan peran dan tanggung jawab mereka terhadap anak-anaknya yang sangat penting, orang tua sebagai teladan pertama bagi anak-anaknya dan sebagai institusi yang paling berpengaruh terhadap proses sosialisasi anak, khususnya mengenai nilai-nilai agama.

Setiap orang tua tentunya menginginkan agar anak-anaknya dapat melakukan perbuatan-perbuatan yang baik dan benar. Untuk itu perlunya orang tua memberikan contoh pada anak-anaknya agar sikap anak akan lebih terarah ke hal yang positif.

b. Tanggung jawab orang tua

Orang tua sebagai pendidik dilingkungan informal bertanggung jawab dalam membimbing dan mengarahkan anak-anaknya dalam mencapai perkembangan baik jasmani dan rohani.

Setiap orang tua tentunya menginginkan agar anak-anaknya dapat melakukan perbuatan-perbuatan yang baik dan benar. Untuk itu perlunya orang tua memberikan contoh pada anak-anaknya agar sikap anak akan lebih terarah ke hal yang positif.

Ada beberapa aspek yang sangat diperhatikan orang tua sebagai berikut:

a. Pendidikan Aqidah

1) Pengertian Pendidikan aqidah

Aqidah adalah iman dengan semua rukunnya yang enam. Aqidah berasal dari kata Aqoda yang bermakna “maqudah” yang artinya terikat.³³Selain itu kata "aqidah" diambil dari kata dasar "al-‘aqdu" yaitu ar-rabth (ikatan), al-Ibraam (pengesahan), al-ihkam (penguatan), at-tawatstsuq (menjadi kokoh, kuat), asy-syaddu biquwwah (pengikatan dengan kuat), at-tamaasuk (pengokohan) dan al-itsbaatu (penetapan). Di antaranya juga mempunyai arti *al-yaqiin* (keyakinan) dan *al-jazmu* (penetapan).³⁴

Jadi aqidah artinya ketetapan yang tidak ada keraguan pada orang yang mengambil keputusan. Sedang pengertian aqidah dalam agama maksudnya adalah berkaitan dengan keyakinan bukan perbuatan. Seperti aqidah dengan adanya Allah dan diutusnya pada Rasul. Bentuk jamak dari aqidah adalah aqa-id.

³³ Abdullah Azzam, *Aqidah Landasan Pokok Membina Umat*,(Jakarta: Gema Insani Press, 1995), hal.18.

³⁴ Nashir bin `Abdul Karim at, *Akidah dan Akhlak*,(Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hal. 76.

Aqidah Islam itu sendiri bersumber dari Al-Qur'an dan As Sunah, bukan dari akal atau pikiran manusia. Akal pikiran itu hanya digunakan untuk memahami apa yang terkandung pada kedua sumber aqidah tersebut yang mana wajib untuk diyakini dan diamalkan.

Pengertian Aqidah Secara Bahasa (bahasa Arab) aqidah berasal dari kata *al-'aqdu* (الْعَقْدُ) yang berarti ikatan, *at-tausiiqu* (التَّوْبِيْقُ) yang berarti kepercayaan atau keyakinan yang kuat, *al-ihkaamu* (الإِحْكَامُ) yang artinya mengokohkan (menetapkan), dan *ar-rabthu biquw-wah* (بِقُوَّةِ الرَّبِّطُ) yang berarti mengikat dengan kuat, *at-tamaasuk*(pengokohan) dan *al-itsbaatu*(penetapan).

Di antaranya juga mempunyai arti *al-yaqiin*(keyakinan) dan *al-jazmu*(penetapan). "*Al-'Aqdu*" (ikatan) lawan kata dari *al-hallu* (penguraian, pelepasan). Dan kata tersebut diambil dari kata kerja: " 'Aqadahu" "*Ya'qiduhu*" (mengikatnya), " 'Aqdan" (ikatan sumpah), dan " 'Uqdatun Nikah. Allah ta'ala berfirman :

لَا يُؤَاخِذُكُمُ اللَّهُ بِاللَّغْوِ فِي أَيْمَانِكُمْ وَلَٰكِنْ يُؤَاخِذُكُمْ بِمَا عَقَدْتُمُ
 ٱلْأَيْمَانَ ۖ فَكَفَّرْتُهُمْ ۖ إِيَّاهُمْ ۖ إِطْعَامُ عَشْرَةِ مَسْكِينٍ مِّنْ أَوْسَطِ مَا تُطْعَمُونَ
 أَهْلِيكُمْ أَوْ كِسْوَتُهُمْ أَوْ تَحْرِيرُ رَقَبَةٍ ۖ فَمَنْ لَّمْ يَجِدْ فَصِيَامُ ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ ۚ

ذَلِكَ كَفْرَةٌ أَيْمَانِكُمْ إِذَا حَلَفْتُمْ ۖ وَاحْفَظُوا أَيْمَانَكُمْ ۚ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ

اللَّهُ لَكُمْ ءَايَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٨٩﴾

“ Allah tidak menghukum kamu disebabkan sumpah-sumpahmu yang tidak dimaksud (untuk bersumpah), tetapi Dia menghukum kamu disebabkan sumpah-sumpah yang kamu sengaja, maka kaffarat (melanggar) sumpah itu, ialah memberi makan sepuluh orang miskin, yaitu dari makanan yang biasa kamu berikan kepada keluargamu, atau memberi pakaian kepada mereka atau memerdekakan seorang budak. Barangsiapa tidak sanggup melakukan yang demikian, maka kaffaratnya puasa selama tiga hari. Yang demikian itu adalah kaffarat sumpah-sumpahmu bila kamu bersumpah (dan kamu langgar). Dan jagalah sumpahmu. Demikianlah Allah menerangkan kepadamu hukum-hukum-Nya agar kamu bersyukur (kepada-Nya)” (Al-Maa-idah : 89).³⁵

Sedang secara teknis aqidah berarti iman, kepercayaan dan keyakinan.

Dan tumbuhnya kepercayaan tentunya di dalam hati, sehingga yang dimaksud aqidah adalah kepercayaan yang menghujam atau tersimpul di dalam hati. Sedangkan menurut istilah aqidah adalah hal-hal yang wajib dibenarkan oleh hati dan jiwa merasa tentram kepadanya, sehingga menjadi keyakinan kukuh yang tidak tercampur oleh keraguan.

Adapun aqidah menurut para ahli seperti berikut : M Hasbi Ash Shiddiqi mengatakan aqidah menurut ketentuan bahasa (bahasa arab) ialah sesuatu yang dipegang teguh dan terhunjam kuat di dalam lubuk jiwa dan tak dapat beralih dari padanya. Syaikh Mahmoud Syaltout adalah segi teoritis yang dituntut pertama-tama dan terdahulu dari segala sesuatu untuk dipercayai dengan suatu

³⁵ Mahfud Rois, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Erlangga: 2011), hal. 125.

keimanan yang tidak boleh dicampuri oleh syakwasangka dan tidak dipengaruhi oleh keragu-raguan. Aqidah atau keyakinan adalah suatu nilai yang paling asasi dan prinsipil bagi manusia, sama halnya dengan nilai dirinya sendiri, bahkan melebihinya. Syekh Hasan Al-Bannah menyatakan aqidah sebagai sesuatu yang seharusnya hati membenarkannya sehingga menjadi ketenangan jiwa, yang menjadikan kepercayaan bersih dari kebimbangan dan keragu-raguan.³⁶

Berdasarkan uraian di atas kita dapat menyimpulkan bahwa Aqidah dalam agama Islam adalah keimanan yang teguh dan bersifat pasti kepada Allah SWT dengan segala pelaksanaan kewajiban, bertauhid dan taat kepada-Nya, beriman kepada [Malaikat](#)-malaikat-Nya, [Rasul](#)-rasul-Nya, [Kitab](#)-kitabnya, takdir baik dan buruk dan mengimani seluruh apa-apa yang telah shahih tentang prinsip-prinsip Agama (*Ushuluddin*), perkara-perkara yang ghaib, beriman kepada apa yang menjadi [ijma'](#)(konsensus) dari Salafush Shalih, serta seluruh berita-berita qath'i (pasti).

3. Tanggung Jawab Pendidikan Keluarga

Lembaga pendidikan keluarga menempatkan ibu dan bapak sebagai pendidik kodrati. Hubungan kekeluargaan yang dekat dan didasari oleh kasih sayang serta perasaan tulus ikhlas merupakan faktor utama bagi para orangtua dalam membimbing anak-anak. Tanggung jawab pendidikan yang perlu disadarkan dan dibina oleh kedua orangtua terhadap anaknya, antara lain:

³⁶ *Ibid.*, hal. 126.

- a. Memelihara dan membesarkannya. Tanggung jawab ini merupakan dorongan alami untuk dilaksanakan karena anak memerlukan makan, minum, dan perawatan, agar dapat hidup secara berkelanjutan;
- b. Melindungi dan menjamin kesehatannya, baik secara jasmaniah maupun rohaniah dari berbagai gangguan penyakit atau bahaya lingkungan yang dapat membahayakan dirinya;
- c. Mendidiknya dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi kehidupannya kelak sehingga apabila telah dewasa mampu hidup mandiri dan membantu orang lain;
- d. Membahagiakan anak untuk dunia dan akhirat dengan memberinya pendidikan agama sesuai dengan ketentuan Allah SWT sebagai tujuan hidup muslim.³⁷

Hadari Nawawi menjelaskan tugas pokok pendidikan di keluarga, yaitu:

- a. Membantu anak-anak memahami posisi dan peranannya masing-masing sesuai dengan jenis kelaminnya, agar mampu saling menghormati dan saling menolong dalam melaksanakan perbuatan baik yang diridai Allah SWT.
- b. Membantu anak didik mengenal dan memahami nilai-nilai/norma-norma yang mengatur kehidupan berkeluarga, bertetangga, dan bermasyarakat dan mampu melaksanakannya untuk memperoleh rida Allah SWT.

³⁷ Muliana Musa Ahmad Olgar, *Tips mendidik Bagi Orang Tua Muslim*, (Yogyakarta; Citra Media, 2004), h. 101.

- c. Mendorong anak untuk mencari ilmu dunia dan ilmu agama agar mampu merealisasikan dirinya sebagai diri individu dan sebagai anggota masyarakat yang beriman
- d. Membantu anak-anak memasuki kehidupan bermasyarakat setahap demi setahap melepaskan diri dari kebergantungan kepada orang tua dan orang dewasa lainnya, serta mampu bertanggung jawab;
- e. Membantu dan memberi kesempatan serta mendorong anak-anak mengerjakan sendiri dan berpartisipasi dalam melaksanakan kegiatan keagamaan, untuk memperoleh pengalaman sendiri secara langsung.³⁸

Dilingkungan keluarga, orang tua, dan orang dewasa lainnya perlu membantu anak dalam menghayati dan mengamalkan ajaran Islam, setahap demi setahap sesuai dengan masa perkembangan anak-anak. Oleh karena itu, pendidikan keluarga menjadi penting.

C. Upaya orang tua dalam motivasi anak dalam belajar Agama

Didalam kegiatan belajar mengajar peranan dari pada motivasi intrinsik dan ekstrinsik sangat diperlukan. Karena dengan adanya motivasi, siswa dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif belajarnya serta dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajarnya. Oleh karena itu perlu diketahui bahwa cara dan jenis menumbuhkan motivasi ada bermacam-macam. Akan tetapi untuk motivasi ekstrinsik kadang-kadang tepat, dan kadang-kadang juga bisa kurang sesuai. Maka untuk itu seorang guru harus hati-hati

³⁸ Muhammad Azmi., *Op.Cit.*, hal. 146.

dalam menumbuhkan dan memberikan motivasi dalam kegiatan belajar anak didiknya. Sebab mungkin maksudnya memberi motivasi tetapi justru menjadikan tidak memberi keuntungan pada perkembangan belajar anak didiknya. Berikut ini ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah:³⁹

1. Hadiah

Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidak juga selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk pekerjaan tersebut. Misalnya saja hadiah yang diberikan untuk karangan (cerita) terbaik mungkin tidak akan menarik bagi seorang siswa yang tidak memiliki bakat untuk mengarang cerita

2. Pujian. Pujian yang diberikan kepada siswa yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik adalah bentuk *reinforcement* yang positif sekaligus motivasi yang baik.

3. Hukuman

Hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif tetapi jika diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi.

4. Hasrat untuk belajar

³⁹ Sardiman, *Op. Cit.*, hal. 92-95.

Hasrat untuk belajar maksudnya pada diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sudah tentu hasilnya nanti lebih baik

5. Minat. Proses belajar itu akan berjalan lancar jika disertai dengan minat. Cara-cara membangkitkan minat: membangkitkan adanya suatu kebutuhan, menghubungkan dengan suatu persoalan pengalaman yang lampau, memberi kesempatan untuk anak.

D. Tinjauan Pustaka

Siti Khalimah, Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Siswa MI Ma'arif Nu 01 Sokawera Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran orang tua dalam Memotivasi belajar siswa MI Ma'arif NU 01 Sokawera. Bentuk peran orang tua dalam memotivasi belajar siswa meliputi perhatian pada proses belajar anak, pemberian pengertian tentang cita-cita, pemberian hadiah dan hukuman, dan penyediaan fasilitas belajar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan subjek penelitian pengurus MI Ma'arif NU 01 Sokawera yang merupakan mediator antara orang tua murid dengan madrasah dan 8 orang tua siswa kelas II. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah model Miles dan Huberman dengan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian mengenai peran orang tua dalam memotivasi belajar siswa MI Ma'arif

NU 01 Sokawera adalah peran orang tua dalam memotivasi belajar antara lain dengan memperhatikan proses belajar anak, memberikan pengertian bahwa dengan belajar cita- cita anak akan tercapai, memberikan hadiah dan hukuman, dan menyediakan fasilitas belajar. Perhatian orang tua dalam proses belajar anak yakni dengan cara mengawasi serta mendampingi anak ketika belajar. Pengertian tentang pentingnya belajar untuk mencapai cita- cita disampaikan orang tua melalui nasehat. Hadiah diberikan saat anak meraih prestasi, sedangkan hukuman diberikan saat anak malas belajar dengan cara memberikan hukuman melalui nasehat yang mendidik. Fasilitas belajar anak yang disediakan orang tua cukup memadai. Dengan peran orang tua diatas dapat menjadikan anak termotivasi dalam belajar dan memperoleh prestasi.

Zulfikar, Partisipasi Orang Tua Dalam Mengajarkan Al-Qur'an Pada Anak di Desa Atolanu Kec.Lambandia Kab. Kolaka Timur” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan dan pembinaan Al-Qur'an pada anak, bagaimana partisipasi orang tua dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak di Desa Atolanu. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk pendapat, pandangan atau ungkapan pemikiran lain yang diperoleh melalui hasil wawancara atau interviu. Sedangkan metode yang digunakan adalah observasi (pengamatan), interviu/wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan sumber data dalam penelitian ini meliputi, kepala desa, guru mengaji, dan para orang tua. Dijadikannya

sebagai objek informan sebab peneliti menilai bahwa mereka inilah yang bekompeten memberikan keterangan atau data yang erat hubungannya dengan masalah yang diteliti. Berdasarkan hasil penelitian ini ditemukan bahwa pelaksanaan pembinaan Al-Qur'an, yang Pengajaran Al-Qur'an pada anak tersebut ada yang dilakukan sendiri oleh orang tua di rumah masing-masing dan ada pula anak yang belajar Al-Qur'an melalui Taman Pendidikan Al-Qur'an An-nur. Berkaitan dengan bentuk partisipasi orang tua dalam mengajarkan Al-Qur'an pada anak yaitu: Peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, Upaya orang tua mengajarkan anaknya mengeja dan membaca Al-Qur'an, Peningkatan kemampuan anak dalam memahami lagu tartil atau tilawah, Menghafal surat-surat pendek dan ayat-ayat pilihan, Memberikan perhatian khusus, Memberikan sanksi dan hadiah, Menyediakan fasilitas belajar. Adapun faktor pendukung yang dapat membantu orang tua adalah: Faktor Pembina/Guru, Faktor Fasilitas, Faktor Lingkungan Masyarakat, Faktor Orang Tua, Faktor pemerintah. Serta faktor penghambat yaitu: anak itu sendiri, orang tua dan lingkungan.

Dari kedua penelitian terdahulu di atas bahwa penelitian yang pertama membahas peran orang tua dalam memotivasi anaknya dalam belajar. bertujuan untuk mendeskripsikan peran orang tua dalam Memotivasi belajar siswa MI Ma'arif NU 01 Sokawera. Bentuk peran orang tua dalam memotivasi belajar siswa meliputi perhatian pada proses belajar anak, pemberian pengertian tentang

cita-cita, pemberian hadiah dan hukuman, dan penyediaan fasilitas belajar. Sedangkan penelitian ke dua tentang partisipasi orang tua dalam mengajarkan Al-Qur'an pada anak dalam hal partisipasi orang tua dalam mengajarkan Al-Qur'an pada anak yaitu meningkatnya kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, dengan adanya partisipasi orang tua mengajarkan anaknya mengeja dan membaca Al-Qur'an.

Sedangkan dalam penelitian ini Upaya Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar di TPQ Desa Tanjung Aur Kecamatan Sindang Kelingi. Yakni membahas tentang Pandangan orang tua Desa Tanjung Aur terhadap keberadaan TPQ, Gambaran motivasi anak dalam belajar di TPQ di Desa Tanjung Aur dan Peran orang tua dalam memotivasi anaknya untuk belajar di TPQ di Desa Tanjung Aur.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan Deskriptif Kualitatif. Yang dimaksud dengan pendekatan deskriptif kualitatif dalam penelitian ini adalah salah satu jenis penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara apa adanya, atau mencoba menggambarkan fenomena-fenomena yang ada. Hal ini juga senada yang dikemukakan Bogdan dan Taylor dalam bukunya Lexy J. Moleong adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati.⁴⁰ Penelitian deskriptif adalah “penelitian yang berusaha untuk menggambarkan sesuatu gejala, peristiwa atau kejadian yang terjadi di masa sekarang, dengan kata lain penelitian ini mengambil masalah atau memusatkan perhatian pada masalah-masalah aktual adanya pada saat penelitian dilakukan.”⁴¹

Studi deskriptif terutama berkenaan dengan yang sedang berkembang atau masa kini, meskipun tidak jarang diperhitungkan peristiwa masa lampau dan pengaruhnya terhadap kondisi masa kini. Jadi pendekatan deskriptif kualitatif

⁴⁰ Lexy Melong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Sora Karya, 2003), h. 3.

⁴¹ Nana Sudjana, *Teknik Analisis Rekreasi dan Korelasi* (Bandung: Trasi, 2000), h. 13.

adalah penelitian yang menggambarkan situasi atau tempat dan mendapatkan fakta yang sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan. Maka dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif ini untuk mendeskripsikan tentang upaya orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar Agama anak di TPQ Desa Tangjung Aur.

B. Sumber Data

1. Sumber Primer

Yang dimaksud dengan data primer adalah “data yang dihimpun atau diambil langsung oleh si peneliti.”⁴² Adapun sumber data primer adalah data yang diperoleh dari sumber yang pertama yaitu sumber langsung dari responden yaitu: Orang Tua (9 orang), Kepala desa 1 orang beberapa pihak yang relevan.

2. Sumber Sekunder

Adapun yang dimaksud dengan data sekunder adalah “ data yang diperoleh dari tangan yang ke dua.”⁴³ Sedangkan data yang merupakan data sekunder adalah data-data yang penelitian peroleh melalui Orang Tua. Selain itu, diperlukan juga data penunjang melalui wawancara dan data atau dari bahan kepustakaan yang relevan, internet, majalah dan makalah yang berkaitan dengan topik penelitian ini.

⁴² Masri Singarimbun dan Sofyan Efendi, *Metode Penulisan survey* (Jakarta: LP3ES, 1995), h. 192.

⁴³ Moh Nazir, *metode Penelitian* (Jakarta: Persada, 2007), h. 63.

C. Tempat Dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian yaitu di Desa Tangjung Aur. Kecamatan Sindang Kelingi Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu.

2. Waktu Penelitian

Waktu Penelitian adalah pada tanggal Februari 2018 Sampai dengan 18 Februari 2018 .

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memudahkan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan beberapa metode yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

“Observasi disebut juga dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera.”⁴⁴ Jadi yang dimaksud metode observasi (pengamatan) dalam pengumpulan data di sini adalah strategi atau cara pengumpulan data dengan melakukan pengawasan secara cermat dan teliti, baik itu secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek atau subjek yang akan diteliti. Pengamatan ini dilakukan terhadap orang tua dan guru Desa Tangjung Aur. Dalam meningkatkan motivasi belajar Agama anak di TPQ Desa Tangjung Aur.

⁴⁴ Suharmi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Dan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 206.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan beberapa orang guru atau tenaga pendidikan yang merupakan fokus penelitian. Interview atau wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara yang mengajukan pertanyaan untuk mendapatkan informasi dari terwawancara yang memberikan jawaban. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti.

Sedangkan menurut Estenberg dalam Sugiyono wawancara ada tiga jenis yaitu, wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur dan wawancara tidak terstruktur.

- a. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpulan data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang diperoleh.
- b. Wawancara semi terstruktur sudah termasuk kedalam wawancara *in-depth interview* pelaksanaanya lebih luas dari wawancara terstruktur. Tujuan dalam wawancara ini adalah menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana semua pihak diajak wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Jadi dalam hal ini bahwa peneliti menggunakan jenis wawancara dalam pengumpulan data peneliti yaitu : wawancara terstruktur dengan tujuan

untuk memngatahui Tentang upaya orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar Agama anak di TPQ Desa Tangjung Aur.

3. Dokumentasi

Yang dimaksud dengan dokumentasi dalam pelaksanaan penelitian adalah melakukan pencarian data dengan menelaah dokumen-dokumen atau informasi. Yang tercatat dalam buku prosedur penelitian dikatakan bahwa “dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah dan sebagainya.”⁴⁵ Sehubungan dengan penelitian ini maka dokumentasi digunakan untuk menyaring kelengkapan data yang ada demi mendukung, membantu penyelesaian penelitian ini.

E. Teknik Analisis Data

Dari hasil pengumpulan data dilapangan baik dari observasi, wawancara dan dokumentasi lainnya, maka peneliti akan mendeskripsikan secara induktif maupun secara dedutif. Dengan berpegang pada pendapat Usman dalam *Analisis Penelitian Kualitatif* dimana langkah tersebut “merupakan suatu proses pengumpulan data ataupun kadang-kadang proses pengumpulan data itu berjalan bersama dengan analisis data dan dilanjutkan dengan analisis terakhir setelah pengumpulan data selesai.”⁴⁶

Kemudian penulis menganalisis/analisa data tersebut sehingga menjadi lebih sederhana dan mudah dipahami. Data yang telah didapatkan dengan

⁴⁵ Arikunto., *Op-Cit.*, h. 201.

⁴⁶ Usman Husaini, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), h. 43.

metode di atas, kemudian dianalisis dan diklasifikasikan sesuai dengan kategorinya masing-masing kemudian diadakan analisis data yaitu dengan metode:

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dilapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu mereduksi atau mengurangi data dan mencatat data yang dianggap perlu secara teliti dan rinci. Adapun data yang dijadikan penelitian ini adalah data yang bersifat fisik dan non fisik.

Seperti yang telah dikemukakan sebelumnya, semakin lama peneliti lapangan, maka jumlah data yang diperoleh akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data artinya mengurangi data, memilih hal-hal yang pokok, dan memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data.

2. Penyajian Data

Langkah selanjutnya menyajikan data dalam penelitian data kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagian dan hubungan antar kategori.

Dalam penyajian data, ada dua data yang direduksi yaitu data fisik, seperti orang tua, disini peneliti hanya mengambil sampel saja, jadi hanya meneliti sebagian dari peran orang tua dan guru dalam upaya meningkatkan

motivasi belajar agama anak di TPQ Desa Tanjung Aur. Kecamatan Sindang Kelingi Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu.

3. Verifikasi

Setelah matrik terisi, maka kesimpulan awal dapat dilakukan. Sekumpulan informasi yang tersusun memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penarikan kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Analisa data pada penelitian ini yang peneliti gunakan adalah *reduksi* data, penyajian data, *verifikasi* dan kesimpulan serta *triangulasi* data.

Karena triangulasi data itu bisa digunakan untuk memadukan data diperoleh dan lebih, fleksibel untuk mendapatkan hasil yang *kredibel*. Sebagaimana menurut *miles*, menjelaskan sebagai berikut: “*Triangulasi* yang benar memerlukan informasi tambahan, yang mungkin berupa data dari sumber ketiga yang benar ada (yakni sumber yang posisinya berhubungan dengan dua sumber yang telah diketahui); sebuah penjelasan retorika yang lebih umum yang menggolongkan ketidak sepakatan yang tampak, atau informasi tentang kepercayaan dua sumber yang berasal dari data lain”

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan data. Dengan kata lain bahwa teknik triangulasi berarti teknik

pengumpulan data yang bersifat mengabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.⁴⁷

Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Jadi analisa yang peneliti maksud adalah upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, catatan lapangan dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang masalah yang di teliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.

Dengan demikian metode analisis data merupakan proses mengatur data kemudian mengorganisasi ke dalam suatu pola, katagori dan suatu uraian. Proses analisis data dalam penelitian ini dimulai dengan menelaah seluruh data yang dikumpulkan baik yang diperoleh melalui observasi, interview,

⁴⁷ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: ALFABETA, CV, 2014), h. 83

maupun dokumentasi, baru kemudian ditarik kesimpulan dengan menggunakan metode deskriptif.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi wilayah Penelitian

1. Sejarah Desa Tanjung Aur

Desa Tanjung Aur adalah desa yang tertua kedua setelah desa Cahaya Negeri desa tanjung aur ini banyak yang pendatang dari desa ujan panas, pertamanya mereka datang kerena ingin mengambil bambu yang hanya ada di desa tanjung aur karena bambu ini mempunyai kasiat yang luar biasa , contohnya bisa menyembuhkan sakit ginjal, jantungan, angin duduk, keracunan dan yang lainnya , selain itu bambu ini mempunyai daya mistis yang tinggi sehingga digunakan di saat zaman penjajahan dahulu sebagai senjata untuk perang melawan penjajah , ketika tertusuk bambu ini biasanya musuh langsung lumpuh, oleh karena itu banyak orang yang datang ke desa Tanjung Aur ,awal mulanya hanya mengambil bambu tetapi lama-kelamaan mereka menetap dan tinggal dan membuat nama daerah mereka menjadi desa tanjung aur, tanjung artiya tanah terakhir (terujung) sedangkan kata Aur adalah nama bambu yang hanya ada di desa Tanjung Aur.⁴⁸

2. Letak Geografis

Desa Tanjung Aur di Kecamatan Sindang Kelingi Kabupaten Rejang Lebong mempunyai ketinggian ± 30 meter dari permukaan laut, dengan luas

⁴⁸ Juni, *Ketua adat desa Tanjung Aur, Wawancara*, 16 februari 2018

wilayah, dengan luas wilayah 500 ha. Adapun jarak Desa Tanjung Aur Kecamatan Sindang Kelingi dan Kabupaten Rejang Lebong 4 km dan dengan ibu kota provinsi Bengkulu sekitar \pm 100 km.

Desa Tanjung Aur terdiri dari daratan rendah dan perbukitan. Dari luas wilayah tersebut dipergunakan untuk perumahan, perkebunan, perkarangan, ladang, dan perkebunan rakyat.

Desa Tanjung Aur yang masing-masing diketahui oleh ketua oleh seorang Kepala Desa yang dibantu oleh perangkat-perangkat desa secukupnya.

3. Jumlah dan potensi penduduk

Data dokumen kanot kepala Desa Tanjung Aur tahun 2017 menunjukkan bahwa jumlah penduduk desa Tanjung Aur adalah 852 jiwa yang terdiri dari jumlah laki-laki 321 dan perempuan 531 jiwa. Jumlah ini terbagi pada 233 kepala keluarga. Dilihat dari etnis pendudukan Desa Tanjung Aur terdiri dari berbagai suku daerah yang ada di Indonesia, antara lain Suku Lembak, Jawa, Rejang, Sunda, Semendo, Serawai dan Selatan.

Pembaruan dan asimilasi antara suku-suku bangsa di daerah ini berlangsung terus menerus secara wajar dan normal. Keadaan ini menunjukkan sikap keterbukaan masyarakat setempat dengan jiwa nasionalisme yang mendalam sebagai bangsa Indonesia yang menjunjung tinggi prinsip ke Bhineka Tunggal Ika.

Desa Tanjung Aur termasuk kecamatan sindang kelingi yang terletak di kabupaten Rejang Lebong. Selaku warga masyarakat yang baik antara keturunan yang asli desa tanjung aur masing-masing memegang toleransi. Hal ini terlihat dengan tradisi kegotong royong atau tolong menolong terutama jika diantara tetangga mempunyai hajat (Pesta, mendiitkan rumah dan lain-lain) dan acara lainnya.

Kondisi ini bersumber dengan ajaran agama islam yang juga memerintahkan untuk hidup tolong-menolong antar sesama, karena tetangga adalah saudara yang paling dekat.

4. Mata Pencarian

Bila dilihat dari segi perekonomian, sebagian besar mata pencarian masyarakat desa tanjung aur adalah berkebun dan petani. Selain berprofesi sebagai petani sebagian masyarakat Tanjung Aur juga ada yang berpotensi sebagai wirausaha dan pegawai negeri sipil (PNS). Untuk lebih jelasnya tentang mata pencaharian penduduk desa tanjung aur dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel I
Keadaan penduduk desa Tanjung Aur
Menurut mata pencarian tahun 2017

No	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah	Keterangan
----	------------------------	--------	------------

1	Petani	554	
2	Pedagang	221	
3	Pegawai negeri	18	
4	Pertukangan	54	
5	Pensiun	5	
Jumlah		852	

Sumber Data: Kantor Kepala Desa Tanjung Aur 2017

5. Pendidikan

Pendidikan adalah merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan dalam kehidupan masyarakat, karena tanpa adanya pendidikan tentu saja kemajuan dan kesejahteraan suatu daerah akan sulit dicapai. Untuk melihat bagaimana kadar pendidikan yang ada pada masyarakat itu salah satu dapat dilihat dari segi sarana pendidikan yang tersedia, karena sarana pendidikan merupakan wadah untuk menimba ilmu pengetahuan, sehingga pada akhirnya masyarakat dapat hidup mandiri, terampil dan dapat membangun desanya.

Desa Tanjung Aur keadaan pendidikan sudah sangat sedikit mengalami kemajuan jika dibandingkan pada tahun-tahun sebelumnya, hal ini terbukti dengan banyak penduduk yang mengirimkan anak-anaknya untuk melanjutkan sekolah ke berbagai perguruan tinggi di berbagai kota yang ada di Indonesia.

Akan tetapi mengenai sarana pendidikan desa Tanjung Aur belum begitu memadai untuk menunjang suksesnya pendidikan, hal tersebut jika dibandingkan dengan daerah lain yang sudah tergolong maju . karena di desa tanjung aur hanya tersedia di tingkatkan sekolah antara lain : Taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dan satu SD untuk lebih jelasnya masalah tingkat pendidikan masyarakat desa Tanjung Aur dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel II

Keadaan Pendidikan Penduduk Desa Tanjung Aur Pada Tahun 2017

No	Pendidikan	Jumlah
1	Tamat SD/Sederajat	205
2	Tamat SMP/Sederajat	359
3	Tamat SMA/Sederajat	206
4	Tamat Diploma I, II, III	15
5	Sarjana	21
Jumlah		806

6. keadaan agama

Keadaan kehidupan keagamaan umat beragama yang ada di wilayah desa tanjung aur berjalan dengan baik, adapun agama yang dianut masyarakat di daerah ini hanya 2 yaitu islam, kristen katolik. Akan tatapi penduduk desa Tanjung Aur mayoritas beragama islam.

Masalah ibadah sebagai ciri khas dalam praktek sehari-hari menunjukkan pemahaman dan pengalaman ajaran ajaran islam masih kurang dan kebanyakan masyarakat menjalankan ajaran agama hanya berpedoman pada adat istiadat

kebiasaan orang-orang tua dan guru/kiyai mereka, sehingga kebiasaan tersebut sulit sekali merobahnya.

Ada pun sarana-sarana ibadah di desa Tanjung Aur yang berfungsi sebagai tempat menunaikan ibadah disamping itu juga menjadi tempat belajar Taman Pendidikan Al-qur'an (TPQ) dan kegiatan agama lainnya. Untuk lebih jelasnya tentang sarana agama sampai tahun 2017 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel III
Sarana Agama Desa Tanjung Aur Tahun 2017

No	Jenis sarana ibadah	Jumlah	Ket
1	Masjid	1	
2	Mushallah		
3	Gereja	-	

7. Nama masyarakat Desa Tanjung Aur yang telah di wawancara pada saat penelitian.

No	Nama	Jabatan
1	Alvian	Kepala desa
2	Heriyanto	Orangtua
3	Hartolis	Orangtua
4	Acau	Orangtua
5	Lukman	Orangtua

6	Baharuddin	Orangtua
7	Zur	Orangtua
8	Eliza	Orangtua
9	Hendra	Orangtua
10	Meliya	Orangtua
11	Rosa	Orangtua

B. Hasil Penelitian

1. Pandangan orang tua tentang perbedaan pentingnya TPQ di desa Tanjung Aur.

Dalam penyajian data ini penulis melakukan wawancara kepada orang tua anak yang mengaji diTPQ setelah mengumpulkan data, maka tahap selanjutnya adalah menganalisis jawaban dari responden atau orang tua anak :

Berdasarkan hasil wawancara secara keseluruhan, dalam hal ini peneliti melakukan wawancara kepada masyarakat yang ada di Desa Tanjung Aur.

Peneliti mewawancarai bapak Alpian, Selaku kepala Desa Tanjung Aur, Beliau Menuturkan:

“Menurut saya, Bahwasannya TPQ di Desa Tanjung Aur ini sudah cukup baik, karena Anak-anak yang mengikuti, Pendidikan di TPQ Desa Tanjung Aur sudah banyak mengetahui huruf dan cara baca Al-Quran sehingga hal tersebut memacu dan menyemangati kami sebagai orang tua untuk memberikan kesempatan bagi Anak kami yang untuk memilih TPQ yang ia sukai atau yang ia senangi agar ada minatnya untuk ikut belajar di TPQ Desa Tanjung Aur karena apabila anak merasa tidak

nyaman dengan kondisi TPQ nya maka niat dan semangat anak akan berkurang, namun menurut kami sebagai orang tua, perlunya peran pemuda dan pemudi ikut serta dalam menjalankan dan mengembangkan Pendidikan TPQ di Desa Tanjung Aur ini dengan begitu hal tersebut dapat meningkatkan minat belajar anak di TPQ, dan bagi Anak-anak yang belum mengikuti pendidikan di TPQ dengan kata lain para pemuda dan pemudi juga mempunyai peran dalam meningkatkan pendidikan di TPQ sehingga terciptalah suasana masyarakat yang Religius, selain itu para pemuda dan pemudi juga sebagai daya tarik yang dapat meningkatkan minat anak-anak dalam mengikuti pendidikan di TPQ”⁴⁹

Hal ini senada juga disampaikan bapak Herianto, selaku Orang tua anak Desa Tanjung Aur, Beliau Menuturkan:

“Pandangan saya TPQ ini sangat penting, namun ada hal yang perlu ditingkatkan dalam Pendidikan di TPQ yaitu seharusnya bagi orang tua yang bisa dalam hal mengajar atau mengerti ilmu Al-Quran ikut serta dan aktif dalam melaksanakan pendidikan di TPQ dengan kata lain orang tua yang mampu dan bisa hendaknya membuat atau membentuk TPQ-TPQ baru, hal ini nantinya akan membuat Desa kita dapat menjadi contoh bagi desa–desa lainnya terutama dalam ranah pendidikan TPQ, dan diharapkan bukan daerah kita saja tapi sekabupaten Rejang Lebong dapat tercipta Kabupaten yang religius sebagaimana yang telah dicita-citakan oleh Bapak Bupati Rejang Lebong, yang ingin menciptakan daerah yang religius, karena selama ini Daerah Rejang Lebong khususnya Wilayah Lembak yang sangat dikenal dengan Wilayah Rawan Kriminalitas, apabila pendidikan TPQ berkembang pesat terutama di daerah kita agar dapat mengurangi pandang masyarakat luas terhadap daerah Lembak ini”⁵⁰

Berdasarkan informasi diatas dapat diketahui bapak Alpian dan bapak Herianto berpendapat, penulis menyimpulkan : Bahwasannya TPQ di Desa Tanjung Aur ini sangat penting, karena anak-anak yang mengikuti Pendidikan di

⁴⁹ Bapak Alvian, *Wawancara*, tanggal 11 februari 2018

⁵⁰ Bapak Heriyanto, *Wawancara*, tanggal 11 februari 2018

TPQ Desa Tanjung Aur sudah banyak mengetahui huruf dan cara baca Al-Quran sehingga hal tersebut memacu dan menyemangati anak-anak,

TPQ yang ia disukai atau yang disenangi agar ada minatnya untuk ikut belajar di TPQ Desa Tanjung Aur, karena apabila anak merasa tidak nyaman dengan kondisi TPQ nya maka niat dan semangat anak akan berkurang, namun perlunya peran pemuda dan pemudi ikut serta dalam menjalankan dan mengembangkan Pendidikan TPQ di Desa Tanjung Aur, dengan begitu hal tersebut dapat meningkatkan minat belajar anak di TPQ, dan bagi anak-anak yang belum mengikuti pendidikan di TPQ dengan kata lain para pemuda dan pemudi juga mempunyai peran dalam meningkatkan pendidikan di TPQ sehingga terciptalah suasana masyarakat yang religius, selain itu para pemuda dan pemudi juga sebagai daya tarik yang dapat meningkatkan minat anak-anak dalam mengikuti pendidikan di TPQ. Namun, ada hal yang perlu ditingkatkan dalam Pendidikan di TPQ yaitu seharusnya bagi orang tua yang bisa dalam hal mengajar atau mengerti ilmu Al-Quran ikut serta dan aktif dalam melaksanakan pendidikan di TPQ, hal ini nantinya akan membuat desa kita dapat menjadi contoh bagi desa–desa lainnya terutama dalam ranah pendidikan TPQ, dan diharapkan bukan daerah kita saja tapi sekabupaten Rejang Lebong dapat tercipta Kabupaten yang religius sebagaimana yang telah dicita-citakan oleh Bapak Bupati Rejang Lebong, yang ingin menciptakan daerah yang religius, karena selama ini Daerah Rejang Lebong khususnya Wilayah Lembak yang

sangat dikenal dengan Wilayah Rawan Kriminalitas, apabila pendidikan TPQ berkembang pesat terutama di daerah kita agar dapat mengurangi pandang masyarakat luas terhadap daerah Lembak.

TPQ yang dapat menciptakan sesuatu yang menarik perhatian anak-anak sehingga anak-anak senang mengikuti pendidikan di TPQ dan diharapkan peran orang tua ikut serta memotivasi anak mereka agar mau mengikuti pendidikan di TPQ seperti memberi hadiah tertentu apabila anak mereka mencapai tahap tertentu dalam mengikuti pendidikan di TPQ dan ini seharusnya dapat menjadi program para pemuda pemudi seperti risma dapat menciptakan lomba-lomba membaca Al-Quran antar TPQ didesa Tanjung Aur, sehingga menjadi salah satu dorongan bagi anak-anak dalam mengikuti pendidikan di TPQ dan juga mengharapkan bantuan dari pemerintah ikut serta meningkatkan kualitas sarana pendidikan diTPQ di desa Tanjung Aur, TPQ yang aktif dalam melaksanakan pendidikan contohnya memberikan iqro, juzama, maupun Al-Qu'ran sehingga itu menjadi penyemangat anak-anak yang mengikuti pendidikan diTPQ sehingga dapat mempermudah anak dalam membaca ayat suci Al-Quran sebagaimana yang diinginkan orang tua anak.

Disamping itu selama ini beberapa guru TPQ sering tidak aktif dalam mengajar, menjadikan anak kurang bersemangat dalam mengikuti pendidikan diTPQ, dan ini yang menjadi masalah yang harus diselesaikan bersama mencari

apa bagaimana yang dapat kita ambil agar terciptalah pendidikan di TPQ yang membuat anak-anak bisa membaca bahkan menghafal ayat suci Al-Qur'an.

Dalam hal ini peneliti mewawancarai bapak Hartolis selaku orang tua anak, beliau menuturkan:

“TPQ didesa Tanjung Aur ini cukup penting tapi masih banyak yang kurang di antara lain yaitu sarana yang kurang mendukung, ini semua kurangnya pendanaan dari pemerintah atau masyarakatnya, jadi kita sebagai masyarakat harus mendukung TPQ ini, agar bisa maju dan bersaing dengan TPQ yang lainnya, selain itu anak yang belajar di TPQ harus bisa menjaga tempat mereka menimbah ilmu seperti TPQ ini, semua bisa terjadi karena anak-anak yang diberi dorongan dari orang tuanya”⁵¹

Hal ini senada juga apa yang di sampaikan oleh bapak Acau sebagai orang tua, beliau menuturkan:

“TPQ didesa tanjung aur ini cukup penting karena anak bisa belajar ilmu agama di TPQ bukan hanya di sekolah, karena belajar agama di sekolah biasanya hanya satu kali pertemuan ,dan banyak belajar pelajaran umum , pelajaran umum bukan tidak penting tetapi ilmu agama ini dibawah sampai akhirat, oleh karna itu ilmu agama dijadikan pondasi anak-anak saat kecil dan tertanam dalam diri anak-anak, oleh karna itu TPQ ini harus kita jaga bersama-sama agar menjadi tempat yang bisa membawa anak kita menjadi orang yang cinta akan agamanya.”⁵²

Seperti yang disampaikan bapak Lukman selaku warga masyarakat desa tanjung aur, beliau menuturkan :

“ Padangan bapak Lukman TPQ disa Tanjung Aur ini adalah contoh pendidikan pada usia anak-anak yang banyak sekali manfaatnya, karena di TPQ ini bukan hanya belajar membaca Al-Qur'an tetapi juga di ajarkan menghafal Al-Qur'an, shalat yang benar, dengan demikian terciptalah

⁵¹ Bapak Hartolis, *Wawancara*, tanggal 11 februari 2018

⁵² Bapak Acau, *Wawancara*, tanggal 15 februari 2018

anak-anak yang relijius dan bisa memberikan contoh kepada para orang lain seperti orang tuanya sendiri, pemuda dan pemudi yang saat ini bisa kita lihat keadaannya yang sangat mengkhawatirkan, dari anak-anak ini juga akan mulcul generasi yang islami dan relijius untuk masa yang akan mendatang sehingga membuat kita bangga akan negeri kita ini.”⁵³

Peneliti mewancarai baharuddin selaku orang tua anak didesa Tanjung

Aur, beliau menuturkan :

“TPQ di desa Tanjung Aur sangat penting bagi anak-anak ini adalah contoh yang sangat bagus untuk generasi di daerah kita kita tau bahwasanya daerah kita ini sudah di kenal sebagai daerah kriminal karena menjadi itu bisa menjadi momok yang menakutkan bagi gerasi selanjutnya , dengan adanya TPQ ini anak-anak bisa merubah pandang masyarakat luar sebagai daerah yang religius, itu semua bisa terjadi karena adanya pendidikan TPQ di tempat kita ini.”⁵⁴

Berdasarkan informasi diatas dapat diketahui bapak hartolis, bapak Acau bapak Lukman dan bapak Baharuddin diatas dapat diketahui bahwasannya TPQ didesa Tanjung Aur ini sangat penting tapi masih banyak yang kurang di antara lain yaitu sarana yang kurang mendukung, ini semua kurangnya pendanaan dari pemerintah atau masyarakatnya, jadi kita sebagai masyarakat harus mendukung TPQ ini, agar bisa maju dan bersaing dengan TPQ yang lainnya.

Selain itu anak yang belajar di TPQ harus bisa menjaga tempat mereka menimbah ilmu seperti TPQ ini, semua bisa terjadi karena anak-anak yang diberi dorongan dari orang tuanya, anak bisa belajar ilmu agama di TPQ bukan hanya di sekolah, karena belajar agama di sekolah biasanya hanya satu kali pertemuan ,dan banyak belajar pelajaran umum , pelajaran umum bukan tidak penting tetapi

⁵³ Bapak Lukman, *Wawancara*, tanggal 15 februari 2018

⁵⁴ Bapak Baharuddin, *Wawancara*, tanggal 16 februari 2018

ilmu agama ini dibawah sampai akhirat, oleh karna itu ilmu agama dijadikan pondasi anak-anak saat kecil dan tertanam dalam diri anak-anak, oleh karna itu TPQ ini harus kita jaga bersama-sama agar menjadi tempat yang bisa membawa anak kita menjadi orang yang cinta akan agamanya, contoh pendidikan pada usia anak-anak yang banyak sekali manfaatnya, karena di TPQ ini bukan hanya belajar membaca Al-Qur'an tetapi juga di ajarkan menghafal Al-Qur'an, shalat yang benar, dengan demikian terciptalah anak-anak yang religius dan bisa memberikan contoh kepada para orang lain seperti orang tuanya sendiri, pemuda dan pemudi yang saat ini bisa kita lihat keadaannya yang sangat mengkhawatirkan, dari anak-anak ini juga akan muncul generasi yang islami dan religius untuk masa yang akan mendatang sehingga membuat kita bangga akan negeri kita ini.

TPQ di desa Tanjung Aur sangat penting bagi anak-anak ini adalah contoh yang sangat bagus untuk generasi di daerah kita kita tau bahwasanya daerah kita ini sudah di kenal sebagai daerah kriminal karena menjadi itu bisa menjadi momok yang menakutkan bagi generasi selanjutnya , dengan adanya TPQ ini anak-anak bisa merubah pandang masyarakat luar sebagai daerah yang religius, itu semua bisa terjadi karena adanya pendidikan TPQ di desa Tanjung Aur.

Peneliti mewawancarai bapak Zur selaku orang tua anak, Beliau Menuturkan:

“TPQ adalah tempat berkumpulnya anak-anak untuk belajar membaca Al-Qur'an, menghafal Al-Qur'an, menulis huruf hijayyah, belajar shalat

dan yang lainnya, jadi TPQ ini sangat penting agar waktu bermain anak bisa anak habiskan dengan belajar pendidikan agama karna ilmu agama sangat penting agar anak menjadi orang yang beradap dan juga religius.”⁵⁵

Hal ini senada juga disampaikan ibu eliza sebagai orang tua anak, beliau menunturkan:

“Saat ini TPQ sangat penting karena anak-anak lebih banyak waktunya di habiskan main handpone android, contohnya bermain game ini semua membuat anak menjadi malas belajar, tetapi dengan adanya TPQ ini anak-anak menjadi termotivasi untuk belajar pendidikan agama di TPQ karena TPQ menyediakan tempat yang bagus dan tata cara guru yang kreatif dalam mengajarkan anak-anak membuat anak-anak tidak terhanyut dalam perubahan zaman melalui teknologi yang berkembang sangat pesat.”⁵⁶

Seperti yang disampaikan bapak Hendra selaku orang tua anak, beliau menunturkan:

“TPQ di desa Tanjung Aur ini sangat berguna dan penting karena akan memupuk generasi yang tau akan agama dan membuat anak-anak yang cerdas, sebagai orang tua anak saya merasa banyak sekali perubahan pada anak saya ketika ia belajar di TPQ contohnya anak saya Andes dulunya nakalnya bukan main, melawan dengan orang tua, tapi kini Andes sudah berubah menjadi anak yang berbakti kepada orang tua nya, jadi saya mengucapkan terimakasih kepada seluruh yang mengurus TPQ ini karna saya merasa memang benar ilmu agama itu sangat penting”⁵⁷

Peneliti mewawancarai ibu Meliya sebagai orang tua anak di desa Tanjung Aur, Beliau Menunturkan:

“TPQ di desa Tanjung Aur sangat penting karena memberikan hal yang sangat positif terhadap anak-anak di desa Tanjung Aur, dan kami sebagai

⁵⁵ Bapak Zur, *Wawancara*, tanggal 16 februari 2018

⁵⁶ Ibu eliza, *Wawancara*, tanggal 16 februari 2018

⁵⁷ Bapak Hendra, *Wawancara*, tanggal 18 februari 2018

orang tua terkadang malu dengan perubahan yang anak kami miliki contohnya, Beni anak saya ini dia sering sekali menanyakan soal agama kepada kami, tidak hanya itu Beni ini juga sering mengajak kami shalat dan akhirnya pun kami mulai belajar ilmu agama karena dulu kami sebagai orang tua kurang paham dan taat dalam agama, tapi kini Alhamdulillah kami sudah mulai shalat tiap hari walaupun shalat kami sering bolong, hidayah ini semua berkat anak kami yang belajar di TPQ”⁵⁸

Hal ini senada juga disampaikan ibu Rosa selaku masyarakat Desa Tanjung Aur, beliau menunturkan:

“TPQ di desa tanjung Aur sangatlah penting berpengaruh terhadap para pemuda selanjutnya, kita lihat sendiri para pemuda saat ini sangat miris kita melihatnya, perubahan pemuda ini bisa terjadi jika didik dari kecil tentang ilmu agama, dengan TPQ ini anak-anak mendapatkan ilmu dasar agama, karena di TPQ di ajarkan aspek-aspek adap dan akhlak yang mana membuat anak-anak tidak hanya bisa mengaji tapi menjadi anak yang berperilaku yang baik”⁵⁹

Berdasarkan informasi diatas dapat diketahui bahwasannya bapak Zur, ibu Eliza, bapak Hendra, ibu Meliya dan ibu Rosa, TPQ adalah tempat berkumpulnya anak-anak untuk belajar membaca Al-Qur’an, menghafal Al-Qur’an, menulis huruf hijayyah, belajar shalat dan yang lainnya, jadi TPQ ini sangat penting agar waktu bermain anak bisa anak habiskan dengan belajar pendidikan agama karna ilmu agama sangat penting agar anak mnjadi orang yang beradap dan juga relijius.

Saat ini TPQ sangat penting karena anak-anak lebih banyak waktunya di habiskan main handpone android, contohnya bermain game ini semua membuat anak menjadi malas belajar, tetapi dengan adanya TPQ ini anak-

⁵⁸ Ibu Meliya, *Wawancara*, tanggal 18 february 2018

⁵⁹ Ibu Rosa, *Wawancara*, tanggal 18 february 2018

anak menjadi termotivasi untuk belajar pendidikan agama di TPQ karena TPQ menyediakan tempat yang bagus dan tata cara guru yang kreatif dalam mengajarkan anak-anak membuat anak-anak tidak terhanyut dalam perubahan zaman melalui teknologi yang berkembang sangat pesat, dan juga karena akan memupuk generasi yang tau akan agama dan membuat anak-anak yang

TPQ ini juga berpengaruh terhadap para pemuda selanjutnya, kita lihat sendiri para pemuda saat ini sangat miris kita melihatnya, perubahan pemuda ini bisa terjadi jika didik dari kecil tentang ilmu agama, dengan TPQ ini anak-anak mendapatkan ilmu dasar agama, sehingga bisa menjadikan generasi yang religius.

2. Gambaran motivasi anak dalam belajar di TPQ di Desa Tanjung Aur.

Berdasarkan hasil wawancara secara keseluruhan, dalam hal ini peneliti melakukan wawancara kepada masyarakat yang ada di Desa Tanjung Aur.

Peneliti mewawancarai bapak Alvian selaku kepala desa, di desa Tanjung Aur, beliau menunturkan:

“Menurut gambaran saya anak-anak sangat termotivasi dalam belajar di TPQ di desa kita ini, karena banyak sekali inovasi yang membuat anak-anak betah belajar, hal itu dapat terlihat dari program yang di buat oleh TPQ di desa Tanjung Aur ini”⁶⁰

Hal ini senada juga disampaikan bapak Heriyanto selaku orang tua anak, beliau menunturkan:

⁶⁰ Bapak Alvian, *Wawancara*, tanggal 11 februari 2018

“Anak-anak di desa Tanjung Aur masih kurang berminat untuk belajar di TPQ, karena waktu mereka banyak di habiskan dalam bermain game di handpone androidnya, dan juga kurangnya minat ini karena tidak ada ketegasan dari orang tuanya tersebut agar anaknya mengurangi waktu bermain gamenya dan juga mau belajar di TPQ.”⁶¹

Peneliti juga mewawancarai bapak Hartolis selaku orang tua anak di desa Tanjung Aur, beliau menunturkan:

“Adapun menurut saya orang tua dalam memotivasi anak di desa Tanjung Aur ini sudah baik, karena anak-anak yang belajar di TPQ tiap bulannya bertambah, ini semua terjadi karena TPQ di desa tanjung Aur ini sangat aktif dalam kinerja”⁶²

Berdasarkan informasi diatas dapat diketahui bahwasannya bapak Alvian, bapak Heriyanto dan bapak Lukman penulis menyimpulkan anak-anak sangat termotivasi dalam belajar di TPQ , karena banyak sekali inovasi yang membuat anak-anak betah belajar ,hal itu dapat terlihat dari program yang di buat oleh TPQ di desa Tanjung Aur ini.

Anak-anak di desa Tanjung Aur masih kurang berminat untuk belajar di TPQ ,karena waktu mereka banyak di habiskan dalam bermain game di handpone androidnya, dan juga kurangnya minat ini karna tidak ada ketegasan dari orang tuanya tersebut agar anaknya mengurangi waktu bermain gamenya dan juga mau belajar di TPQ, dalam memotivasi anak di desa tanjung aur ini sudah baik karena, anak-anak yang belajar di TPQ tiap bulannya bertambah ini semua terjadi karena TPQ di desa tanjung Aur ini sangat aktif dalam kinerjanya.

⁶¹ Bapak Heriyanto, *Wawancara*, tanggal 11 februari 2018

⁶² Bapak Hartolis, *Wawancara*, tanggal 11 februari 2018

Peneliti juga mewawancarai Acau selaku orang tua anak di desa Tanjung Aur, beliau menuturkan:

“Anak-anak sangat termotivasi belajar di TPQ karena suasana yang menyenangkan, itu terlihat dari TPQ yang selalu ramai saat saya mengantar anak saya belajar di TPQ desa Tanjung Aur ini, bagaimana tidak disana mereka bertemu dan bermain bersama, dalam hal belajar pendidikan agama, sampai-sampai jika anak saya tidak masuk sehari karena ada halangan seperti sakit dan yang lainnya, maka anak saya sangat sedih”⁶³

Hal ini senada juga disampaikan bapak Lukman sebagai orang tua anak di desa Tanjung Aur, beliau menuturkan:

“Anak-anak sangat termotivasi belajar di TPQ desa Tanjung Aur karena di TPQ ini guru yang mengajarkannya menggunakan metode-metode ajar yang membuat anak tidak bosan dalam belajar ilmu agama, contohnya saja dengan memberi hadiah kepada anak yang berprestasi di TPQ, anak tidak bosan dan jenuh karena setiap kali belajar mereka disuguhkan dengan hal yang baru dan menyenangkan”⁶⁴

Berdasarkan informasi diatas dapat diketahui bahwasannya bapak Acau dan bapak Lukman penulis menyimpulkan Anak-anak sangat termotivasi belajar di TPQ karena suasana yang menyenangkan, itu terlihat dari TPQ yang selalu ramai saat saya mengantar anak saya belajar di TPQ desa Tanjung Aur ini, bagaimana tidak disana mereka bertemu dan bermain bersama, dalam hal belajar pendidikan agama.

Di TPQ ini guru yang mengajarkannya menggunakan metode-metode ajar yang membuat anak tidak bosan dalam belajar ilmu agama, contohnya saja dengan memberi hadiah kepada anak yang berprestasi di TPQ, anak tidak bosan

⁶³ Bapak Acau, *Wawancara*, tanggal 15 februari 2018

⁶⁴ Bapak Lukman, *Wawancara*, tanggal 15 februari 2018

dan jenuh karena setiap kali belajar mereka disuguhkan dengan hal yang baru dan menyenangkan yang membuat anak selalu rindu akan belajar dengan guru yang mengajarkan mereka.

Dalam hal ini peneliti mewawancarai bapak Baharuddin selaku orang tua anak di desa Tanjung Aur, beliau menuturkan:

“Anak-anak yang belajar di TPQ sangat termotivasi karena sarana yang ada di TPQ sudah cukup lengkap dan juga tidak hanya itu tempatnya pun nyaman sehingga anak menjadi semangat belajarnya”⁶⁵

Hal ini senada juga apa yang di sampaikan oleh bapak Zur sebagai orang tua, di desa Tnjung Aur beliau menuturkan:

“Saya sangat kenal dengan guru-guru yang mengajar di TPQ desa kita ini guru yang mengajarkan anak-anak ini sangat baik, dan bisa mengambil hati anak-anak sehingga anak-anak di desa Tanjung Aur semangat nya luar biasa saat mereka belajar di TPQ”⁶⁶

Seperti yang disampaikan ibu Eliza selaku orang tua anak, didesa Tanjung Aur, beliau menuturkan :

“Memberikan motivasi kepada anak agar mau belajar di TPQ itu sangat penting bagi anak-anak tersebut sehingga anak bisa menjadi manusia yang religius, anak memang harus didorong untuk bersemangat dalam belajar di TPQ dengan apa cara kita memberi semangat tersebut yaitu dengan motivasi yang kita berikan”⁶⁷

Peneliti mewawancarai bapak Hendra selaku orang tua anak, didesa Tanjung Aur, beliau menuturkan :

⁶⁵ Bapak Baharuddin, *Wawancara*, tanggal 16 februari 2018

⁶⁶ Bapak Zur, *Wawancara*, tanggal 16 februari 2018

⁶⁷ Ibu Eliza, *Wawancara*, tanggal 16 februari 2018

“Anak-anak di desa Tanjung Aur ini, ketika jam waktu TPQ nya sangat ramai itu terjadi karena motivasi yang diberikan dari orang tua, guru dan, lingannya, itulah kita memerlukan lingkungan yang baik, agar anak-anak kita bisa menjadi baik dan bisa memberikan contoh terhadap yang lainnya”⁶⁸

Berdasarkan informasi diatas dapat diketahui dari pamparan bapak Baharuddin , bapak Zur, ibu Eliza dan bapak Hendra penulis menyimpulkan anak-anak yang belajar di TPQ sangat termotivasi karena sarana yang ada di TPQ sudah cukup lengkap dan juga tidak hanya itu tempatnya pun nyaman sehingga anak menjadi semangat belajarnya, guru yang mengajarkan anak-anak sangat baik, dan bisa mengambil hati anak-anak sehingga anak-anak di desa Tanjung Aur, sangat bersemangat saat belajar di TPQ.

Memberikan motivasi kepada anak agar mau belajar di TPQ itu sangat penting bagi anak-anak tersebut sehingga anak bisa menjadi manusia yang religius, anak memang harus didorong untuk bersemangat dalam belajar di TPQ dengan motivasi yang kita berikan.

Dalam hal ini peneliti mewawancarai ibu Meliya selaku orang tua anak, di desa Tanjung Aur beliau menuturkan:

“Banyak sekali salah satunya memberikan bekal ataupun uang saku kepada anak untuk bisa membeli makanan ringan, itu adalah daya tarik anak untuk bersemangat belajar di TPQ, ini sering kali saya lakukan terhadap anak saya agar bersemangat belajar di TPQ”⁶⁹

⁶⁸ Bapak Hendra, *Wawancara*, tanggal 18 februari 2018

⁶⁹ Ibu Meliya, *Wawancara*, tanggal 18 februari 2018

Hal ini senada juga apa yang di sampaikan oleh ibu Rosa sebagai orang tua, di desa Tanjung Aur, beliau menuturkan:

“Anak-anak sangat termotivasi saat belajar di TPQ, karena anak-anak bisa bermain bersama teman-teman membuat anak-anak menjadi banyak teman, inilah salah satu daya tarik anak yang belajar di TPQ”⁷⁰

Berdasarkan informasi diatas dapat diketahui dari pamparan ibu Meliya dan ibu Rosa penulis menyimpulkan salah satunya yang membuat anak-anak termotivasi yaitu dengan cara memberikan bekal ataupun uang saku kepada anak untuk bisa membeli makanan ringan, itu adalah daya tarik anak untuk bersemangat belajar di TPQ, anak-anak sangat termotivasi saat belajar di TPQ, karena anak-anak bisa bermain bersama teman-teman membuat anak-anak menjadi banyak teman, inilah salah satu daya tarik anak yang belajar di TPQ, dengan motivasi yang baik dari orang tua maka anak-anak bersemangat belajar di TPQ.

3. Peran orang tua dalam memotivasi anaknya untuk belajar di TPQ di Desa Tanjung Aur

Dalam penyajian data ini penulis melakukan wawancara kepada orang tua anak yang mengaji diTPQ setelah mengumpulkan data, maka tahap selanjutnya adalah menganalisis jawaban dari responden atau orang tua anak :

⁷⁰ Ibu Rosa, *Wawancara*, tanggal 18 februari 2018

Berdasarkan hasil wawancara secara keseluruhan, dalam hal ini peneliti melakukan wawancara kepada masyarakat yang ada di Desa Tanjung Aur.

Peneliti mewawancarai Bapak Alvian selaku kepala desa di desa Tanjung Aur, beliau menunturkan:

“Pentingnya memberi dukungan dengan cara berbicara lemah lembut dan mengiming-imingkan sesuatu seperti hadiah yang membuat anak semangat dalam belajar di TPQ, dan ketika anak ini lagi turun semangatnya kita harus berdiskusi dan menanyakan hal apa yang terjadi dan membuat semangatnya kembali, tidak selalu menyalakannya dan menyudutkannya”⁷¹

Hal ini senada juga disampaikan bapak Heriyanto, selaku orang tua anak di desa Tanjung Aur Beliau Menunturkan:

“Biasanya saya memberikan motivasi kepada anak saya dengan memberi pujian walaupun anak saya belum bisa, dengan kita memberi pujian maka anak-anak ini akan bersemangat dan tidak mudah menyerah dalam belajar hingga akhirnya ia bisa, semua itu bisa terjadi karena perlunya nasehat dari orang tua yang menginginkan anaknya berhasil dalam belajar”⁷²

Peneliti juga mewawancarai bapak Hartolis selaku orang tua anak di desa Tanjung Aur, beliau menunturkan:

“Dalam memotivasi anak kita harus memberikan contoh dulu dari kita sebagai orang tua kepada anak karena orangtua adalah pendidikan pertama anak sehingga ketika anak melihat orangtuanya shalat membaca Al-Qur’an maka anak pun termotivasi untuk bisa shalat dan membaca Al-Qur’an dan dari sinilah kita bisa memasukkan anak kita biar dia maun dan bersemangat dalam belajar di TPQ desa Tanjung Aur ini”⁷³

⁷¹ Bapak Alvian, *Wawancara*, tanggal 11 februari 2018

⁷² Bapak Heriyanto, *Wawancara*, tanggal 11 februari 2018

⁷³ Bapak Hartolis, *Wawancara*, tanggal 11 februari 2018

Peneliti juga mewawancarai bapak Acau selaku orang tua anak di desa Tanjung Aur, beliau menuturkan:

“Dekatkan anak dengan cinta yang hangat ketika anak mau belajar dengan begitu kita mudah memujuknya untuk belajar pendidikan agama, tapi ketika anak kita salah atau susah dalam menangkap saat belajar ataupun malas kita harus mempunyai rem dan gas kapan kita harus ngerem dan kapan kita harus ngegas itulah yang saya lakukan dengan anak saya sehingga dia disiplin dan bersemangat dalam belajar pendidikan agama”⁷⁴

Peneliti juga mewawancarai ibu Lukman selaku orang tua anak di desa Tanjung Aur, beliau menuturkan:

“Memberikan nasehat kepada anak mungkin bisa bercerita tentang orang-orang besar seperti cerita tentang Bj Habibi dan tokoh yang lainnya sehingga anak-anak termotivasi dalam belajar agama”⁷⁵

Berdasarkan informasi diatas dapat diketahui bahwasan bapak Alvian, bapak Heriyanto, bapak Hartolis, bapak Acau, bapak Lukman penulis menyimpulkan Pentingnya memberi dukungan dengan cara berbicara lemah lembut dan mengiming-imingkan sesuatu seperti hadiah yang membuat anak semangat dalam belajar di TPQ, dan ketika anak ini lagi turun semangatnya kita harus berdiskusi dan menanyakan hal apa yang terjadi dan membuat semangatnya kembali, tidak selalu menyalakannya dan menyudutkannya.

Memberikan motivasi kepada anak dengan memberi pujian walaupun anak belum bisa, dengan kita memberi pujian maka anak-anak ini akan bersemangat dan tidak mudah menyerah dalam belajar hingga akhirnya ia bisa,

⁷⁴ Bapak Acau, *Wawancara*, tanggal 15 februari 2018

⁷⁵ Bapak Lukman, *Wawancara*, tanggal 15 februari 2018

semua itu bisa terjadi karena perlunya nasehat dari orang tua yang menginginkan anaknya berhasil dalam belajar, dalam memotivasi anak kita harus memberikan contoh dulu dari kita sebagai orang tua kepada anak karena orang tua adalah pendidikan pertama anak sehingga ketika anak melihat orang tuanya shalat membaca Al-Qur'an maka anak pun termotivasi untuk bisa shalat dan membaca Al-Qur'an dan dari sinilah kita bisa memasukkan anak biar dia mau dan bersemangat dalam belajar di TPQ.

Dekatkan anak dengan cinta yang hangat ketika anak mau belajar dengan begitu kita mudah memujuknya untuk belajar pendidikan agama, tapi ketika anak kita salah atau susah dalam menangkap saat belajar atau pun malas kita harus mempunyai rem dan gas kapan kita harus ngerem dan kapan kita harus ngegas itulah yang saya lakukan sehingga dia disiplin dan bersemangat dalam belajar pendidikan agama, memberikan nasehat kepada anak mungkin bisa bercerita tentang orang-orang besar seperti cerita tentang Bj Habibi dan tokoh yang lainnya sehingga anak-anak termotivasi dalam belajar agama di TPQ.

Peneliti mewawancarai bapak Baharuddin selaku orang tua anak, di desa Tanjung Aur, beliau menunturkan:

“Bahwasanya anak harus digiring dan dikenali karakternya sehingga kita tau apa yang di inginkan anak kita ini, dengan begitu anak selalu merasa diperhatikan oleh orangtuanya sehingga anak ini bersemangat dalam belajar ilmu agama, itulah pentingnya orang tua dalam memberikan anak perhatian terhadap anak walaupun hanya satu jam dalam sehari”⁷⁶

⁷⁶ Bapak Baharuddin, *Wawancara*, tanggal 16 februari 2018

Hal ini senada juga disampaikan bapak Zur, selaku orang tua anak di desa Tanjung Aur, beliau menunturkan:

“Mendidik anak itu harus berangsur-asur sehingga anak terasa tidak didesakkan, anak-anak harus kita ajak ngobrol dan memberi nasehat yang membuat anak semangat, contohnya menceritakan kisah nabi dan sahabat nabi, agar anak kita mengidolakannya dan berusaha seperti idolanya”⁷⁷

Peneliti juga mewawancari ibu Eliza, selaku orang tua anak di desa Tanjung Aur, beliau menunturkan:

“Mengajarkan sikap disiplin dari dini sehingga anak, bisa terbiasa hidup disiplin, contohnya melalui jadwal belajar, jadwal bermain sehingga anak mempunyai sikap yang disiplin dan membuat anak semakin berusaha belajar ketika anak sudah terbiasa engan belajar maka anak bisa memotivasi dirinya sendiri agar menjadi bisa dalam hal belajar”⁷⁸

Peneliti juga mewawancari bapak Hendra, selaku orang tua anak di desa Tanjung Aur beliau menunturkan:

“Orangtua harus senantiasa memberika pelakuan yang membuat anak semangat dalam belajar di antaranya meberikan hadiah jika anak berhasil dalam melalui tantangan yang kita berikan, dan orang tua juga harus aktif dalam berkomunikasi terhadap anak biar anak merasa di hargai dan di sayangi”⁷⁹

Berdasarkan informasi diatas dapat diketahui bahwasanta bapak Baharuddin, bapak Zur, ibu Eliza, bapak Hendra penulis menyimpulkan Bahwasanya anak harus digiring dan dikenali karakternya sehingga kita tau apa yang di inginkan anak, dengan begitu anak selalu merasa diperhatikan oleh

⁷⁷ Bapak Zur, *Wawancara*, tanggal 16 february 2018

⁷⁸ Ibu Eliza, *Wawancara*, tanggal 16 february 2018

⁷⁹ Bapak Hendra, *Wawancara*, tanggal 18 february 2018

orangtuanya sehingga anak ini bersemangat dalam belajar ilmu agama, itulah pentingnya orang tua dalam memberikan anak perhatian terhadap anak walaupun hanya satu jam dalam sehari mendidik anak itu harus berangsur-asur sehingga anak terasa tidak didesakkan, anak-anak harus kita ajak ngobrol dan memberi nasehat yang membuat anak semangat, Mengajarkan sikap disiplin dari dini sehingga anak, bisa terbiasa hidup disiplin, contohnya melalui jadwal belajar, jadwal bermain sehingga anak mempunyai sikap yang disiplin.

Dalam hal ini peneliti mewawancarai ibu Meliya selaku orang tua anak, beliau menuturkan:

“Dengan cara saya mengantarkannya serta menunggunya ketika ia belajar sampai selesai juga termasuk hal pemicu untuk menumbuhkan rasa senang untuk belajar membaca Al-Qur’an di TPQ desa Tanjung Aur ini”⁸⁰

Hal ini senada juga apa yang di sampaikan oleh ibu Rosa sebagai orang tua, beliau menuturkan:

“Sebelum berangkat ke TPQ saya memberikan sedikit uang saku untuknya, supaya ia senang dengan belajar membaca Al-Qur’an sebelum ia masuk belajar ia bisa membeli makanan ringan dahulu”⁸¹

Berdasarkan informasi diatas dapat diketahui bahwasanya ibu Meliya, dan ibu Rosa, penulis menyimpulkan dengan cara mengantarkan anak serta menunggunya ketika ia belajar sampai selesai juga termasuk hal pemicu untuk menumbuhkan rasa senang untuk belajar membaca Al-Qur’an di TPQ, sebelum

⁸⁰ Ibu Meliya, *Wawancara*, tanggal 18 february 2018

⁸¹ Ibu Rosa, *Wawancara*, tanggal 18 february 2018

berangkat ke TPQ memberikan sedikit uang saku, supaya anak senang belajar membaca Al-Qur'an, itu semua tidak lepasnya cara pendidikan dari orang tua.

C. Pembahasan

1. Pandangan orang tua tentang pentingnya TPQ di desa Tanjung Aur

a. TPQ

Taman pendidikan al-Qur'an (TPQ) adalah sebuah tempat yang indah dan nyaman. Oleh karena itu proses belajar dan mengajar TPQ harus mampu mencerminkan, menciptakan iklim yang indah, nyaman dan menyenangkan. Menurut As'ad Humam, taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ) adalah lembaga pendidikan dan pengajaran al-Qur'an untuk anak usia SD (7-12 tahun).⁸²

Pandangan orang tua terhadap TPQ di Desa Tanjung Aur sangat penting di karenakan TPQ didesa Tanjung Aur sangat membantu masyarakatnya atau pun orangtua anak dalam meningkatkan mutu agama anak, sehingga anak dari usia dini sudah di tanamkan ilmu agama yang membuat anak-anak di desa Tanjung Aur, mejadi anak yang religius.

TPQ merupakan salah satu lembaga pendidikan agama yang memberikan pendidikan al-Qur'an dan pengetahuan sebagai dasar orang Islam pada anak-anak antara usia 7 – 12 tahun. Kegiatan anak-anak di TPQ merupakan contoh riil dalam rangka pembinaan kepada generasi muda yang dilaksanakan sedini mungkin, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas manusia seutuhnya.

⁸²As'ad Human, *Pedoman Pengelolaan Pembinaan Pengembangan, Membaca, Menulis, Memahami al-Qur'an* (Yogyakarta:Litbang LPTQ Nasional Team Tadarus AMM, 1995), hal 56

Disamping itu TPQ merupakan bentuk baru dalam pengkajian Al-Qur'an di usia dini yang diharapkan mampu mencoret tinta huruf Al-Qur'an, insya Allah juga dapat mengurangi penyandang buta ajaran Al-Qur'an. Adapun tujuan TPQ adalah memberikan bekal dasar bagi anak didik (santri) agar mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dan juga menanamkan nilai-nilai keislaman bagi peserta didik (santri) sekaligus membekali peserta didik dengan ilmu keagamaan.

TPQ merupakan lembaga yang lebih menekankan aspek keagamaan dan menekankan santri-santrinya agar dapat membaca Al-Qur'an serta menyiapkan generasi yang Qur'ani, yaitu generasi yang mencintai Al-Qur'an, komitmen dengan al-Qur'an sebagai bacaan dan pandangan hidup sehari-hari.

Selain itu tujuan TPQ adalah memberantas buta huruf Al-Qur'an di kalangan masyarakat. Juga menciptakan generasi muslim yang konsisten dalam mengemban tanggung jawab terhadap agama, bangsa dan Negara. Sehubungan dengan itu, upaya peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an harus digalakkan, karena baca tulis Al-Qur'an merupakan kegiatan yang penting bagi umat Islam.

2. Bagaimana gambaran motivasi anak dalam belajar di TPQ di Desa Tanjung Aur
- b. Motivasi

Istilah motivasi memiliki akar kata dari bahasa latin *movere*, yang berarti gerak atau dorongan untuk bergerak. Atau bisa disebut dengan motif yang

diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat guna mencapai suatu tujuan. Berbagai ahli memberikan definisi tentang motivasi, motivasi menurut Sumadi Suryabrata dikutip oleh Djali “motivasi merupakan keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan tertentu.”⁸³ Dan menurut Greenberg dikutip oleh Djali juga mengemukakan motivasi merupakan “proses membangkitkan, mengarahkan, dan memantapkan perilaku kearah suatu tujuan.”⁸⁴ Pengertian lain dari motivasi motivasi sebagai perubahan tenaga di dalam diri seseorang yang ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi-reaksi mencapai tujuan.”⁸⁵

Berdasarkan pendapat para tokoh diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi merupakan kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan tertentu, termasuk didalamnya adalah kegiatan belajar. (kekuatan/dorongan) yang menggerakkan organisasi (individu) untuk mencapai tujuan dari tingkat tertentu, atau dengan kata lain motif untuk menyebabkan timbulnya semacam kekuatan agar individu itu berbuat, bertindak atau bertingkah laku terutama dalam belajar

⁸³ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 101

⁸⁴ *Ibid*, hal. 25

⁸⁵ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hal. 20

Di dalam Islam motivasi sangat erat kaitannya dengan keberhasilan seseorang dalam mengubah keadaannya. Sebagaimana firman Allah dalam surat ar-Ra'd : 11

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ
 اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِ مِن وَالٍ ﴿١١﴾

‘‘*Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri*’’. (Q.S. Ar-Ra'd : 11)⁸⁶

Motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Dalam bidang pendidikan motivasi tentunya berorientasi pada pencapaian kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk semangat dalam belajarnya.⁸⁷

Dapat disimpulkan motivasi adalah dorongan pada seseorang yang menimbulkan keinginan untuk mencapai suatu tujuan. Motivasi memberikan dorongan energi untuk melakukan segala sesuatu yang menjadi kebutuhan maupun keinginannya. Belajar dalam pengertian umum dan sederhana diartikan sebagai aktivitas untuk memperoleh pengetahuan. Belajar adalah proses orang memperoleh berbagai kecakapan, ketrampilan dan sikap.

⁸⁶ Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: Departemen Agama), hal.. 370

⁸⁷ Thoifuri, *Menjadi Guru Inisiator*, (Semarang: Rasail, 2007), hal. 96-97.

3. Bagaimana peran orang tua dalam memotivasi anaknya untuk belajar di TPQ di Desa Tanjung Aur

c. Orang tua

Orang tua adalah setiap orang yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga atau rumah tangga yang dalam kehidupannya sehari-hari lazim disebut dengan ibu dan bapak mereka inilah yang terutama memegang peran dalam kelangsungan hidup rumah tangga atau keluarga, orang tua adalah manusia yang pertama kali dikenal anak, dan mereka adalah idola bagi anak itu sendiri.

Orang tua memiliki kedudukan penting dalam membimbing dan mengarahkan anak-naknya guna menjadi anak yang baik, pandai dan berguna bagi semua orang terutama dalam menanamkan nilai-nilai keprinadian muslim. Orang tua dalam lingkungan keluarga merupakan kesimpulan orang-orang yang dianggap dewasa dan sebagai pendidikan pertama dan utama bagi anak-anak mereka.⁸⁸

Zakiah darajat menyatakan orang tua merupakan pendidikan utama dan pertama bagi anak mereka, karena dari merekalah anak-anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga.

Thamrin Nasution dan Nurhalijah Nasution, *Peranan Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak*. (Jakarta Bumi Aksara 1985) h,1

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat diambil beberapa pemahaman bahwa orang tua adalah orang yang diberi amanah untuk mendidik dan mengarahkan anak menuju halan yang baik, serta berperan melindungi anaknya, orang tua tersebut ibu dan bapak. Dengan demikian pengetahuan orang tua tentang pendidikan agama islam sangat mempengaruhi bagi pendidikan akhlak, karena orang tua merupakan pendidikan utama.⁸⁹

c. Peranan orang tua

Peranan adalah suatu konsep perihal apa yang dapat dilakukan individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat, peranan meliputi norma-norma yang dikembangkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat, peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan. Peran juga dapat berarti perilaku yang diharapkan dari orang yang mempunyai kedudukan atau status.⁹⁰

Disimpulkan bahwa peranan merupakan aspek dinamis kedudukan, apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka ia menjalankan suatu peranan. Pendidikan seorang ibu terhadap anaknya merupakan pendidikan dasar yang tidak dapat diabaikan sama sekali. Maka dari itu seorang ibu hendaklah seorang yang bijaksana dan pandai

⁸⁹ Zakiah Daradjat Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta Bumi Aksara 1992) h,35
Muhammad Azmi, *Pembinaan Akhlak Anak Usia Pra Sekolah*, (Yogyakarta: Cupid, 2006), hal.105.

mendidik anak-anaknya. Sebagian orang mengatakan kaum ibu adalah pendidik bangsa. Dapat disimpulkan bahwa peranan ibu dalam pendidikan anak-anaknya adalah sebagai berikut :

1. Sumber dan pemberi rasa kasih sayang.
2. Pengasuh dan pemelihara.
3. Tempat mencurahkan isi hati.
4. Mengatur kehidupan dalam rumah tangga.
5. Pendidik dalam segi-segi emosional.⁹¹

Peranan orang tua dalam keluarga sangat penting dalam menjalankan fungsi sosialisasi pada anak. Kesatuan orang tua yang kuat dapat memberikan pengajaran yang besar bagi anak-anaknya. Orang tua dituntut harus bekerja sama secara baik agar anak dapat mencontohnya, karena anak merupakan mesin perekam yang cukup baik karena masih dalam tahap perkembangan.

Adapun peranan orang tua adalah :

1. Mereka membesarkan, merawat, memelihara, dan memberikan anak kesempatan untuk berkembang.
2. Pertama mengajar ketangkasan motorik, keterampilan melalui latihan-latihan. Kedua adalah mengajarkan peraturan-peraturan tata cara keluarga, dan tatanan lingkungan masyarakat. Ketiga adalah menanamkan pedoman hidup bermasyarakat.

⁹¹Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 82.

3. Orang tua sebagai tokoh yang ditiru pola tingkah lakunya, cara berekspresi, cara berbicara.
4. Orang tua sangat memperhatikan, mengamati kelakuan, tingkah laku anak. Mereka mengawasi anak agar tidak melanggar peraturan dirumah maupun diluar lingkungan keluarga (tidak-jangan-stop).⁹²

Salah satu usaha yang dilakukan orang tua dalam mensosialisasikan nilai-nilai agama kepada anak mereka adalah seringkali orang tua memberikan nasehat kepada anak-anaknya. Nasehat merupakan ungkapan kata-kata hikmah yang memberikan kesan bahwa ia adalah terpuji dan mulia, selain berupa anjuran agar anak melakukan perbuatan yang baik dan benar, nasehat juga diberikan dalam bentuk melarang.

Peran orang tua sangat penting demi terciptanya suatu kepribadian individu yang diharapkan oleh masyarakat. Oleh karena itu orang tua perlu menyadari akan peran dan tanggung jawab mereka terhadap anak-anaknya yang sangat penting, orang tua sebagai teladan pertama bagi anak-anaknya dan sebagai institusi yang paling berpengaruh terhadap proses sosialisasi anak, khususnya mengenai nilai-nilai agama.

Setiap orang tua tentunya menginginkan agar anak-anaknya dapat melakukan perbuatan-perbuatan yang baik dan benar. Untuk itu perlunya orang

⁹² Muhammad Azmi, *Op.Cit.*, hal. 145.

tua memberikan contoh pada anak-anaknya agar sikap anak akan lebih terarah ke hal yang positif

d. Tanggung jawab orang tua

Orang tua sebagai pendidik di lingkungan informal bertanggung jawab dalam membimbing dan mengarahkan anak-anaknya dalam mencapai perkembangan baik jasmani dan rohani.

Setiap orang tua tentunya menginginkan agar anak-anaknya dapat melakukan perbuatan-perbuatan yang baik dan benar. Untuk itu perlunya orang tua memberikan contoh pada anak-anaknya agar sikap anak akan lebih terarah ke hal yang positif.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan *pertama*, Pandangan orang tua tentang pentingnya TPQ desa Tanjung Aur pada saat ini adalah sebagai berikut : TPQ di desa Tanjung Aur dapat memberikan contoh, menjadi motivasi belajar anak, menciptakan anak yang religiu. *Kedua* Gambaran motivasi anak di Desa Tanjung Aur: dapat mengurangi waktu bermain anak, Anak tidak bosan dan jenu saat belajar agama, motivasi belajar anak semakin meningkat. *Ketiga* Peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar agama anak di TPQ desa Tanjung seperti, mengajarkan sikap disiplin anak, mnegajarkan akhlak yang baik, menjadikan anak yang soleh dan soleha.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti menyarankan hal berikut :

1. Anak

Anak diharapkan menerapkan karakter yang telah diajarkan oleh orang tua di dirumah. Serta selalu menjaga nama baik sekolah tempat mereka menuntut ilmu

2. Guru TPQ

Guru seharusnya memunculkan motivasi baru agar anak lebih berminat untuk belajar membaca Al-Qur'an TPQ

3. Orang Tua

Orang tua hendaknya meningkat kedisiplinan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas anak dapat mengambil suatu kebijakan guna meningkatkan mutu pendidikan dalam baca Al-Qur'an agar dapat menjaga dan meningkatkan kepercayaan masyarakat sebagai sekolah berbasis agama yang berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Al-Gali dan Abdul Hamid Abdullah, *Pendidikan Agama Islam*, (Padang: Akademia Permata, 2012)
- Abdullah Azzam, *Aqidah Landasan Pokok Membina Umat*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1995)
- Agus Sujanto, *Aklakul Karimah*, (Jakarta: Aksara Baru, 1986)
- Al Jummanatul Ali, *Al Qur'an dan terjemahannya*, (Syaamil Cipta Media)
- Aunurrahman, *Belajardan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2009)
- Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (jakarta: Rineka Cipta, 2005)
- Departemen Agama RI, *al-qur'an dan terjemahan*, (jakarta: Departemen Agama)
- Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011)
- Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta: 1998)
- Ihsan Nul Hakim DKK., *Pengantar Metodologi Penelitian*, (LP2 STAIN Curup, Curup: 2009)
- Lexy J. Moloeng, *Metodelogi Penelitian*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006)
- Mahfud Rois, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Erlangga: 2011)
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007)
- Muliana Musa Ahmad Olgar, *Tips menddik Bagi Orang Tua Muslim*, (Yogyakarta; Citra Media, 2004)
- Nana Sukmadinata Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010)
- Narbuko Cholid dan Abu Ahmadi, *Metodelogi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007)
- Nashir bin `Abdul Karim at, *Akidah dan Akhlak*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), Cet. II,
- Purwanto, Ngalim, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2007)
- Rosady Ruslan, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada Jakarta: 2006,)
- Sri Lestari, *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan penanganan Konflik dalam Keluarga*, (Jakarta: Kencana, 2012)
- Sudarwan Danim, *Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta, 2010)

- Sumardi suryabrata. *Metodelogi penelitian*.(jakarta: Raja Grapindo persada,1998)
- Thamrin Nasution dan Nurhalijah Nasution, *Peranan Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak*. (Jakarta Bumi Aksara 1985)
- Thoifuri, *Menjadi Guru Inisiator*, (Semarang: Rasail, 2007)
- Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998)
- Zakiah Daradjat Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta Bumi Aksara 1992)
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: Karya Toha Putra, 1998)
- Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009).
- Irwan Prayitno dan Datuak Rajo Bandaro Basa, *Anakku Penyejuk Hatiku*, (Bekasi: Pustaka Tarbiatuna, 2004)
- Muhammad Azmi, *Pembinaan Akhlak Anak Usia Pra Sekolah*, (Jogjakarta: Cupid, 2006)
- Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006)
- Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddiqy, *Mutiara Hadist 6*, (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2003)
- Yusepri, *Telaah Temati Hadist Tarbawi*, (Curup, LP2 STAIN CURUP, 2011),, *Tafsir Hadist Fathul fii Syaril Bukhari*,

**L
A
M
P
I
R
A
N**

PEDOMAN WAWANCARA

UPAYA ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR AGAMA PADA ANAK DI TPQ DESA TANJUNG AUR KECEMATAN SINDANG KELINGI KABUPATEN REJANG LEBONG

NO	Sub Fokus	Pertanyaan	Tanggapan Informal Serta alasan
1.	Upaya orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar agama anak di TPQ	<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana Pandangan orang tua tentang perbedaan pentingnya TPQ di desa Tanjung Aur2. Bagaimana gambaran motivasi anak dalam belajar di TPQ di Desa Tanjung Aur3. Bagaimana peran orang tua dalam memotivasi anaknya untuk belajar di TPQ di Desa Tanjung Aur	



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN CURUP)

Jln. Dr. A.K. Gani Kotak Pos 108 Tlp. 0732 21010 - 21759 Fax 21010 Curup 3919 Email:staincurup@telkom.net

KEPUTUSAN
KETUA SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) CURUP
Nomor : 293 /St.02/PP.00.9G/2018

Tentang

- PERPANJANGAN SK PEMBIMBING DALAM PENULISAN SKRIPSI SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) CURUP
- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diarahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat : 1. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;
2. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 406 Tahun 2000 tentang Pembukaan Jurusan Program Studi Baru Pada Perguruan Tinggi di Lingkungan Departemen Agama RI ;
3. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 1 Tahun 2001 Tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Kewenangan, Satuan Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Agama RI ;
4. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 31 Tahun 2016 tentang STATUTA STAIN Curup ;
6. Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor B. 10/3/08207/2016 tentang Peangskakaan Ketua STAIN Curup Periode 2016 - 2020 ;

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

Pertama

1. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I 19750415 200501 1 009
2. Nurjannah, M.Ag 19760722 200501 2 004

Dosen Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

NAMA : Ade Candra
NIM : 13531241

JUDUL SKRIPSI : Upaya Orang Tua Dalam Memberikan Motivasi Belajar Agama Pada Anak di TPQ Desa Tanjung Aur Kecamatan Sindang Kelinci Kab. Rejang Lebong.

- Kedua : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
Ketiga : Terjadi perubahan Pembimbing Nama tersebut di atas, Karena yang bersangkutan tidak lulus dan telah melakukan perbaikan skripsi ;
Keempat : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
Kelima : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
Keenam : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
Ketujuh : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh STAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;



Terhadap :

1. Pembimbing I dan II,
2. Bendahara STAIN Curup,



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
Jln. Dr. AK. Gani Kotak Pos 108 Tlp. 0732 21010 – 21759 Fax 21010 Curup 3919

Nomor : 427 /Sti.02/I/PP.00.9/03/2018 Curup, 19 Maret 2018
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Perihal : *Rekomendasi Izin Penelitian*

Kepada
Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
Kab. Rejang Lebong

di -
Tempat

Assalama'alaikum, Wr.Wb.

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup:

Nama : **Ade Candra**
NIM : **13531241**
Jurusan/Prodi : **Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam**
Judul Skripsi : **Upaya Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Agama Pada Anak Di TPQ (Studi Di Tanjung Aur Kecamatan Sindang Kelingi).**
Waktu Penelitian : **19 Maret 2018 s.d 19 Juni 2018**
Tempat Penelitian : **Tanjung Aur Kecamatan Sindang Kelingi Kab. Rejang Lebong**

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikianlah atas kerjasama dan izinnya diucapkan terima kasih.

Kepala Dinas
Kab. Rejang Lebong
Benny Gustiawan, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19680811991031004



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
KECAMATAN SINDANG KELINGI
DESA TANJUNG AUR

SURAT KETERANGAN

No: /2003/UR.1/2018

Yang beranda tangan dibawah ini:

Nama : Alvian
Desa : Tanjung Aur
Jabatan : Kepala Desa

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Ade Candra
Nim : 13531241
Prodi : Pendidika Agama Islam (PAI)
Jurusan : Tarbiyah

Benar telah melakukan penelitian Di Desa Tanjung Aur Mulai dari tanggal 4 Juli 2018 dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul: **"Upaya Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Agama Pada anak DI TPQ Desa Tanjung Aur Kecamatan Sindang Kelingi Kabupaten Rejang Lebong"**.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagai mana mestinya.

Desa Tanjung Aur, 2018

Kepala Desa


P.
ALVIAN

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawa ini :

Nama : Lusman

Desa : Tanjung Aur

Jabatan : Masyarakat

Menerangkan dengan sebenarnya Bahwa :

Nama : Ade Candra

Nom : 13531241

Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Jurusan : Tarbiyah

Udah melakukan wawancara dalam rangka menyusun Skripsi yang berjudul "Upaya Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Agama Pada anak DI TPQ Desa Tanjung Aur Kecamatan Sindang Kelingi Kabupaten Rejang Lebong".

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagai mana mestinya.

Curup, 15 Februari 2018

Mengetahui

Pihak yang diwawancarai



Lusman

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hendra
Desa : Tanjung Aur
Jabatan : Masyaykhan

Melampirkan dengan sebenarnya Bahwa :

Nama : Ade Candra
No : 13531241
Pendidikan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Institusi : Tarbiyah

Telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun Skripsi yang berjudul "Upaya Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Agama Pada anak DI TPQ Desa Tanjung Aur Kecamatan Sindang Kelinci Kabupaten Rejang Lebong".

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagai mana mestinya.

Cukup, 18 Februari 2018

Mengetahui

Pihak yang diwawancarai



Hendra

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : ~~Adi~~ Baharuddin

Tempat : Tanjung Aur

Jabatan : Masyarakat

Keterangan dengan sebenarnya Bahwa:

Nama : Ade Candra

Tempat : 13531241

Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Jurusan : Tarbiyah

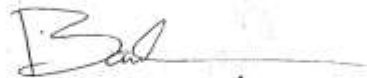
Telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun Skripsi yang berjudul "Upaya Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Agama Pada anak DI TPQ Desa Tanjung Aur Kecamatan Sindang Kelinci Kabupaten Rejang Lebong".

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagai mana mestinya

Curup, 16 Januari 2018

Mengetahui

Pihak yang diwawancarai



(Baharuddin)

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawa ini :

Nama : Eliza
Desa : Tanjung Aur
Jabatan : Masyarakat

Menerangkan dengan sebenarnya Bahwa:

Nama : Ade Candia
Nim : 13531241
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Jurusan : Tarbiyah

Telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun Skripsi yang berjudul "Upaya Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Agama Pada anak DI TPQ Desa Tanjung Aur Kecamatan Sindang Kelingi Kabupaten Rejang Lebong"

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagai mana mestinya

Curup, 10 Februari 2018

Mengetahui

Pihak yang diwawancarai



Eliza

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama

Desa Tanjung Aur

Isbatan

Menerangkan dengan sebenarnya Bahwa

Nama Ade Candra

Nim 13531211

Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI)

Jurusan Tarbiyah

Telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun Skripsi yang berjudul "Upaya Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Agama Pada anak DI TPQ Desa Tanjung Aur Kecamatan Sindang Kelingi Kabupaten Rejang Lebong"

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagai mana mestinya.

Cukup, 16 Februari 2018

Mengetahui

Pihak yang diwawancarai



(ZUY)



Bapak Alvian Kepala Desa, *Wawancara*,



Bapak Heriyanto, *Wawancara*,



Bapak Acau, *Wawancara*



Bapak Lukman, *Wawancara*



Bapak Hendra, *Wawancara,*



Bapak Hartolis, *Wawancara,*



Bapak Baharuddin, *Wawancara*,



Bapak Zur, *Wawancara*



Ibu Eliza, *Wawancara*



Ibu Meliya, *Wawancara*,



Ibu Rosa, *Wawancara*



TPQ(TPA)

